

DERMAGA

PELABUHAN INDONESIA
JUARA APA SPORTS MEET 2016

PENAMBAHAN STS CRANE
TERMINAL TELUK LAMONG

PENGHARGAAN INOVASI
PELAYANAN PUBLIK TERMINAL GSN



SUKSESI DIRUT PELINDO III

**MELANJUTKAN PENCAPAIAN
PELABUHAN MASA DEPAN**



ISSN:2252-4762



9 772252 476698

**Salam Hormat & Terima Kasih
atas Kepemimpinan Djarwo Surjanto**

Direktur Utama Pelindo III Tahun 2009-2016

**Selamat & Sukses
atas Pelantikan Orias Petrus Moedak**

sebagai Direktur Utama Pelindo III



PELINDO III

INSPIRASI DARI SEBUAH SUKSESI

Lebaran halaman Majalah Dermaga edisi pertengahan tahun ini mengabadikan sebuah cerita transisi kepemimpinan pucuk pimpinan di salah satu BUMN besar di Tanah Air. Suksesi Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dari Djarwo Surjanto kepada Orian Petrus Moedak.

Redaksi melihat peristiwa suksesi antar begawan ke pelabuhan itu sangat layak untuk dikisahkan. Karena penuh dengan nilai moral inspirasional yang patut diteladani. Bernuansa kekeluargaan, namun tetap profesional. Djarwo Surjanto sudah menorehkan karir panjang di pelabuhan. Dengan berbagai pencapaian yang visioner, mulai dari terminal modern yang pertama ada untuk penumpang kapal laut di Indonesia: Terminal Gapura Surya Nusantara, terminal petikemas semi otomatis pertama di Indonesia: Terminal Teluk Lamong, kawasan industri yang terintegrasi pelabuhan dalam: JIPE, serta ia menginisiasi revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya sehingga memungkinkan kapal-kapal besar sandar di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Terobosan lain misalnya mengembangkan sayap bisnis logistik LNG di Bali dan masuk ke riuhnya usaha pariwisata dengan mengintegrasikan wisata bahari di Banyuwangi, Bali, dan Labuan Bajo. Di sisi pengembangan sumber daya manusia, kini Pelindo III memiliki puluhan karyawan lulusan S2 dari berbagai universitas di luar negeri dengan beasiswa dari BUMN kepelabuhan itu. Puluhan anak SMA terbaik dari wilayah kerja Pelindo III di Pulau Kalimantan dan Bali-Nusa Tenggara, direkrut dan disekolahkan demi memberi kesempatan lebih pada putra-putri daerah dalam berkarir. Langkah tersebut tak hanya bernilai moral tinggi, namun juga merupakan investasi yang paling bernilai, karena mengembangkan manusia adalah otak sekaligus tulang punggung perusahaan untuk dapat berbisnis secara berkelanjutan.

Mengingat segala pencapaian tersebut, Djarwo Surjanto, dengan segala kerendahan hati dan profesionalisme mengantar langsung Orian Petrus Moedak untuk memberikan arahan pertamanya kepada top management, para senior manager dan general manager pelabuhan-pelabuhan yang dikelola Pelindo III. Djarwo juga memperkenalkan suksesornya kepada sejumlah figur penting, mulai dari pejabat publik, saudagar, mitra kerja, hingga ketua serikat buruh. Orian pun tak kalah santun, di depan ratusan karyawan barunya di halaman Tanjung Perak, ia berucap, "Orang besar seperti Pak Djarwo tidak akan tergantikan, karena itu saya akan meneruskan segala kebaikan dan rencana besar yang sedang berjalan."

Kebesaran hati yang simpatik dari dua sosok yang tak diragukan lagi kapabilitasnya tersebut hendaknya dapat menjadi janji. Janji dalam diri setiap insan Pelindo III untuk mengingat kisah suksesi tersebut sebagai inspirasi yang memotivasi. Motivasi untuk terus bekerja keras dan sepenuhnya memahami bahwa setiap langkah kecil yang diambil hari ini, merupakan tumpuan dari lompatan besar di masa depan.

Selamat datang Pak Orian!



Dicetak oleh:
CV. Sekawan Jaya

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

Cerita Sampul

Dirut Pelindo III Orian Petrus Moedak mengantar Djarwo Surjanto pada acara pelepasan yang dihadiri oleh hampir seluruh pegawai Pelindo III di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Tanjung Perak Surabaya. Berbagai ungkapan terima kasih disampaikan para pegawai kepada Djarwo Surjanto.

REDAKSI: Pelindung Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). **Pengarah** Sekretaris Perusahaan Pelindo III. **Pemimpin Redaksi** Edi Priyanto. **Redaktur Pelaksana** Camelia Ariestanty. **Koordinator Liputan** Wilis Aji Wiranata, R. Suryo Khasabu. **Koordinator Distribusi** Ardella Trastiana Dewi. **Administrasi** Esmi Ratna Purwasih. **Fotografer** Hafidz Novalsyah.

Kontributor: Abdul Wahab, Alva Rizky, Ardiansyah, Bayu Widayastara, Cahyo Mursito, Dedikasi Daeli, Diah Ayu Puspitasari, Gita Ayu Maharani, Iskandar Zulkarnain, Jufrianto Siahaan, Ludik Hasibuan, Luthfi Rizqi Noormasfufah, Magdalena Dini, Melly Bouty, Mimi Helmina, Muchamad Robby Mulyo, Muhammad Khairullah, Mukhammad Syaifulloh, Nasir Odja, Nugroho Bayu, Oscar Yogi Yustiano, Rangga Nurdiansyah, Regina Bestrya, Reka Yusmara, Rudi Suryadinata, Siti Juairiah, Susana Emiliyasi, Titin Indrawati, Vidya Ayuningtyas, Yuanita Dewi Pratiwi.

ALAMAT REDAKSI

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia
Telp : +62(31) 3298631-3298637
Fax : +62(31) 3295204; 3295207
Email: humas@pelindo.co.id

SURAT IZIN TERBIT

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Pewartanya dan kontributor Majalah Dermaga dalam menjalankan tugas kejournalistikan tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun. Segala bentuk permintaan yang mengatasnamakan Majalah Dermaga adalah di luar tanggung jawab redaksi. Setiap bagian materi pemberitaan dari majalah ini tidak serta merta merepresentasikan pandangan dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) secara korporat maupun karyawannya. Terima kasih untuk semua artikel, kritik, dan saran yang Anda kirim kepada redaksi.

Download Majalah Dermaga di
www.majalahdermaga.co.id



@pelindo3



Pelindo III



Pelindo III



Pelindo3





LAPORAN UTAMA

Nuansa Kekeluargaan Dalam Transisi Kepemimpinan

Menteri BUMN melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah memutuskan pergantian jabatan Direktur Utama Pelindo III. Posisi Djarwo Surjanto digantikan oleh Orian Petrus Moedak yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Pelindo II.

CCTV



Misi Dagang Hong Kong

Delegasi Hong Kong Trade Development Council (HKTDC) menemui Pelindo III di Kantor Pusat, Surabaya, Mei lalu, dalam rangkaian kegiatan Market Visit. "Konsep bisnis JIPE tampaknya menarik minat mereka untuk berinvestasi," ungkap Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan.

1. Apa Kabar Pembaca?
2. Daftar Isi

CCTV

- 4 Kunker DPR RI ke BUMN Maritim
Kunjungan Wakil Rakyat Banyuwangi
Diskusi Konjen RI dengan TTL, JIPE, dan PPI
Misi Dagang Hong Kong
Pengelolaan Risiko Pelabuhan
Kejutan Ulang Tahun untuk Meratus
Aksi Benoa Bike Club
Waspada Penipuan Berkedok Sumbangan
Kejari Dorong Penyelesaian Urusan Perdata
Turis Belanda Nostalgia di Kalimas
Pelatihan Customer Service Excellence
Semangat Berwirausaha di Kalimantan Selatan

Cegah Anak Kecanduan Gadget
Latihan SAR di Pelabuhan Benoa

HAULAGE

- 8 Persinggahan Kapal Viking

OPINI

- 10 Standarisasi Kompetensi SDM Operasional Kepelabuhanan

STEVEDORING

- 12 Nuansa Kekeluargaan dalam Transisi Kepemimpinan
Dirut Baru Pelindo III
Kunjungi Tanjung Perak

CARGODORING

- 18 Kontingen Pelabuhan Indonesia Jadi Juara Umum APA Sports Meet 2016

CARGODORING

Kontingen Pelabuhan Indonesia Jadi Juara Umum



Delegasi atlet gabungan dari Pelindo yang mewakili kontestan dari Indonesia keluar sebagai Juara Umum pada turnamen olahraga antar pengelola pelabuhan di Asia Tenggara.

BEHANDLE

- 22 BKPM dan Pelindo III Gaet Investor Australia
Antisipasi Gejolak Kurs, Pelindo III Lakukan Hedging

BORDER

- 26 Penerapan Verified Gross Mass Demi Keselamatan Kapal
Peti Kemas Jadi Pilihan
Semakin Efisien dengan Tambahan Dua STS Crane
GM Blusukan Malam di Pelabuhan
Dirut Terminal Teluk Lamong Berlabuh di Tanjung Priok

VENDER

- 34 Makna Hari Kearsipan Bagi Insan Kepelabuhanan
Kemenhub Tegaskan Pelindo III dapat Berikan Jasa Bongkar Muat
PDS Angkat 1.127 Pegawai Tetap

Siap Layani Peti Kemas Ekspor-Impor 800.000 TEUs
Pelindo III Bangun Kantor Baru di Pelabuhan Celukan Bawang
Pengembangan Pelabuhan di Kota Seribu Sungai
HUT Ke-17, TPS Hibur Stakeholders

GARBARATA

- 43 Mengubah Setan Aja Pusing, Menjadi Setan Aja Paham
Change Management dalam Implementasi SAP

CRUISE

- 46 Banyuwangi Menyambut Fremantle Yacht Rally 2017
1.400 Kadet TNI-AL Mendarat di Pelabuhan Banjarmasin

GATE IN

- 48 Perempuan Pimpin Upacara Harkitnas di Tanjung Perak
Pelindo III Gelorakan Semangat Maritim

GARBARATA

Change Management dalam Implementasi SAP



Implementasi SAP tidak hanya proses melakukan perubahan atas teknologi (technical system), tetapi juga atas people system (SDM) yang meliputi klarifikasi atas role, job design & alignment, business culture, decision structure and practice, serta individual or group behavior and relationships.

BORDER

Penerapan Verified Gross Mass Demi Keselamatan Kapal

Pelindo III siap memberlakukan verifikasi berat kotor kontainer ekspor atau Verified Gross Mass (VGM) mulai 1 Juli 2016 mendatang. Hal tersebut menindaklanjuti Safety of Life at Sea (SOLAS) Convention tentang VGM yang diamandemen oleh International Maritime Organization (IMO).



Pelindo III Tegaskan Penyaluran Bantuannya Bebas Pungutan
Bantu Posyandu dan Rumah Ibadah
Galeri PKBL

TROLLY

- 56 Penghargaan Top 35 Inovasi Pelayanan Publik 2016
Penghargaan 5th UNS SME's Awards 2016
Penghargaan Zero Accident Award 2016
60. Catatan Mengikuti Short Course UNESCO-IHE di Delft, Belanda
Olahraga dan Puasa

Misi Dagang Hong Kong

Delegasi Hong Kong Trade Development Council (HKTDC) menemui Pelindo III di Kantor Pusat, Surabaya, Mei lalu, dalam rangkaian kegiatan Market Visit. Direktur HKTDC Indonesia Kwanho Leung, mengungkapkan, kunjungan mereka berusaha untuk menjalin relasi bisnis antara BUMN kepelabuhanan Indonesia dengan para pengusaha dari Hong Kong yang bergerak di bidang fashion, peralatan rumah tangga, produk kerajinan dan arloji premium, medis, produsen kecantikan dan bayi. "Konsep bisnis JIPE (Java Integrated Industrial and Port Estate) tampaknya menarik minat mereka untuk berinvestasi," ungkap Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan. (Lamong)



Kunjungan Wakil Rakyat Banyuwangi

Anggota Komisi XI DPR RI, Sumail Abdullah, berkunjung ke Pelabuhan Tanjung Wangi yang dikelola Pelindo III, pertengahan Mei. Sumail memantau kesiapan pelabuhan dalam mendukung perekonomian di kota kelahirannya tersebut. GM Pelindo III Tanjung Wangi Bangun Swastanto yang mendampingi kunjungan di dermaga menjelaskan, kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan Tanjung Wangi pada triwulan I tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2015 lalu. Pada triwulan I tahun 2016, arus barang untuk perdagangan luar negeri di Pelabuhan Tanjung Wangi adalah sebesar 45.932 ton dan 14.547 ton/liter atau meningkat sebesar 322% jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2015 yang sebesar 14.243 ton dan 57.621 ton/liter. "Impor beras berkontribusi pada kenaikan bongkar muat bag cargo di Tanjung Wangi," ungkap Bangun Swastanto. (Manyar)



Diskusi Konjen RI dengan TTL, JIPE, dan PPI

Perwakilan Konsulat Jendral Republik Indonesia di Perth, Australia, Ade Padmo Sarwono, berdiskusi dengan Prasetyadi (mantan Dirut Terminal Teluk Lamong), Prasetyo (Dirut Pelindo Properti Indonesia), dan Koko Matthew (Direktur Pemasaran BKMS/Java Integrated Industrial and Port Estate) di menara kontrol ASC TTL, Surabaya, Mei lalu. Ade Padmo melakukan site visit ke TTL dan JIPE untuk menggali potensi kerja sama bilateral antara Pemprov Jatim dengan Pemerintah Australia Barat. Selain itu juga untuk mempersiapkan penyelenggaraan pelayaran perdana Banyuwangi Adventure Rally 2016 dan Fremantle Yacht Race 2017 yang melibatkan PPI. (Manyar; Lamong)

Kunker DPR RI Ke BUMN Maritim

Masa reses persidangan, dimanfaatkan Komisi VI DPR RI untuk melakukan Kunjungan Kerja ke sejumlah BUMN bidang maritim di Provinsi Jawa Timur, Mei lalu. Tim Kunker dipimpin oleh Azam Azaman Natawijana bersama tujuh kolega wakil rakyat yang membidangi industri, investasi, dan ruang usaha. Kunker tersebut diterima di kantor PT PAL Indonesia, Surabaya, dan juga dihadiri oleh Pelindo III, PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero), PT Pelayaran Indonesia (Persero), dan PT Angkutan Sungai dan Perairan Indonesia (Persero). "Kami menaruh harapan besar serta mengarahkan BUMN untuk terus meningkatkan kompetensi dan kinerja, sehingga bisa lebih berkontribusi untuk negara," ujar Azam. (Lamong)



Pengelolaan Risiko Kerja

Pelindo III secara terjadwal melakukan kunjungan lapangan untuk mengevaluasi *fatal risk standard*, seperti yang diadakan di Pelabuhan Banjarmasin. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh manager di lingkup operasional, yakni Terminal Peti Kemas Banjarmasin, SMKP3, Komersial, Teknik dan Konvensional. Diharapkan dengan adanya identifikasi ini, dapat diambil langkah preventif untuk mencegah risiko kecelakaan kerja di lingkungan kerja pelabuhan. (Manyar)



Aksi Benoa Bike Club

Tim Benoa Bike Club (BBC) menyabet juara kedua dan memenangkan voucher senilai Rp 2 juta dari sponsor pada kegiatan The 6th BUMN Cycling Gathering di Ubud, Bali, Mei. BUMN Cycling Gathering rutin digelar setiap tahun dan diikuti oleh semua BUMN yang memiliki kelompok pesepeda di Bali. Tahun ini kegiatan dipusatkan di Puri Lukisan Ubud dengan tema Love in Ubud Cycling Club. Rute gowes yang dilewati terinspirasi dari lokasi syuting film Eat, Pray, and Love yang dibintangi oleh Julia Roberts. Tim gowes dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok diwajibkan mengumpulkan sampah sepanjang rute 15 kilometer perjalanan yang ditempuh. Selain sebagai ajang silaturahmi antar-BUMN di Bali acara ini juga diharapkan bisa menimbulkan citra positif BUMN di masyarakat. Selamat BBC! (Manyar)



Kejutan Ulang Tahun untuk Meratus

Manager Terminal Peti Kemas Banjarmasin Hermani Gunawan sebagai perwakilan Pelindo III memberikan kejutan kue ulang tahun untuk Kepala Cabang PT Meratus Banjarmasin Rudy berulang tahun yang ke-43 pada tanggal 12 Mei lalu. Menjaga relasi yang profesional dan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan telah menjadi sikap bisnis Pelindo III sebagai BUMN yang bersama insan kepelabuhanan lainnya terus mendorong integrasi logistik di Tanah Air. (Manyar)



Turis Belanda Nostalgia di Kalimas

Terminal Kalimas yang merupakan sudut antik Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, semakin populer untuk para turis asing. Pasalnya, terminal yang merupakan cikal bakal Pelabuhan Tanjung Perak tersebut memiliki daya tarik tersendiri berupa bangunan bersejarah dan sandarnya kapal-kapal kayu tradisional Indonesia, pinisi. Mei lalu, belasan wisatawan asal Belanda berkunjung ke terminal tersebut. "Mereka jauh-jauh dari Negeri Kincir Angin untuk bernostalgia di Kota Surabaya, karena sebagian dari mereka pernah menghabiskan masa kecilnya di Kota Pahlawan ini," kata Sonja Irma Risa Kotta, pemandu wisata yang menemani.

Para turis yang rata-rata berusia 50-70 tahun terlihat antusias mengabadikan suasana melalui kamera sakunya. "Kalimas menjadi salah satu tujuan karena dahulu Kalimas menjadi lokasi keberangkatan mereka saat kembali negeri Belanda," ungkap Sonja. Para turis penasaran pada kondisi bangunan tempat mereka dahulu beraktivitas di Surabaya. Seperti, tempat tinggal dan sekolah serta Terminal Kalimas. "Masa kecil saya banyak dihabiskan di Surabaya," kata Peter, salah seorang turis. Peter bercerita waktu itu, dia tinggal di daerah Cipunegara dan bersekolah di St. Louis. "Saya juga mau melihat kondisi rumah saya sekarang seperti apa," ujar pria yang tampak segar di usianya yang menginjak kepala tujuh itu. (Manyar)



Semangat Berwirausaha di Kalimantan Selatan

Pelindo III memberikan Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Usaha untuk UKM mitra binaannya di wilayah kerja Pelabuhan Banjarmasin. Sebanyak 58 mitra binaan terlihat antusias mengikuti pelatihan untuk mengembangkan wawasan mereka terkait dunia kewirausahaan serta strategi marketing. "Harapan diadakannya pelatihan ini supaya para wirausahawan di Banjarmasin siap berkompetisi di era global," kata GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana. Pada kesempatan lain, Hengki bersama dua mitra binaan Pelindo III, yakni Sri (UKM Kain Sasirangan) dan Atik (UKM Kacang Hajjah Atik) mengikuti dialog interaktif di Radio Republik Indonesia (RRI) Banjarmasin untuk menyebarkan semangat berwirausaha di Kalimantan Selatan. (Manyar)

Waspada Penipuan Berkedok Sumbangan

Pelindo III menghimbau kepada para pengguna jasa dan masyarakat untuk waspada karena temuan adanya penipuan bermodus permintaan sumbangan terkait pelaksanaan aktivitas di Pelabuhan Tanjung Perak yang mengatasnamakan Pelindo III Cabang Tanjung Perak atau Pimpinan Pelindo III Tanjung Perak. Pasalnya, Pelindo III sebagai BUMN kepelabuhanan yang profesional, tidak pernah melakukan pungutan dalam bentuk sumbangan dan sejenisnya kepada para pengguna jasa. "Pelindo III bersama aparat sudah berkoordinasi untuk mengusut kasus ini, agar tidak merugikan kegiatan bisnis dan masyarakat. Semoga pelakunya bisa segera tertangkap," kata Kahumas Pelindo III Tanjung Perak Oscar Yogi.

Perlu diketahui bahwa setiap karyawan Pelindo III dilarang meminta atau menerima uang atau barang dalam bentuk apapun dari para pengguna jasa atau rekanan. Hal ini sesuai peraturan perusahaan dan budaya perusahaan, yakni *integrity*, *customer focus*, dan *care* serta sesuai prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG). "Apabila ada pekerja kami yang minta atau menerima sumbangan dalam bentuk apapun. Juga jangan segan untuk melaporkan pada kami," tegasnya. (Manyar)

Pelatihan Customer Service Excellence

Bersikap positif dalam setiap interaksi dengan pelanggan, mengenali kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi 'agen' promosi atas layanan perusahaan merupakan beberapa hal penting dalam memberikan pelayanan prima. Hal tersebut disampaikan oleh Mustika Aksa selaku instruktur Pelatihan Customer Service Excellence (CSE) di Kantor Pelindo III Cabang Gresik, Mei. Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Gresik, Haris Budiarto, menyebutkan bahwa tujuan pelatihan ialah agar pelayanan prima tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi juga dipraktikkan ketika menghadapi konsumen. Pemberian dan pendalaman teori diberikan pada hari pertama dan untuk hari kedua langsung praktik kepada pengguna jasa, sehingga peserta bisa langsung mengaplikasikan. (Manyar)



Latihan SAR di Pelabuhan Benoa

TNI AL bersama Pelindo III dan sejumlah instansi terkait selenggarakan latihan Search and Rescue (SAR) di Dermaga Timur, Pelabuhan Benoa, Bali, akhir Mei. Dalam Upacara Gelar Pasukan yang diadakan sehari sebelumnya, Panglima Armada RI Kawasan Timur, Laksamana Muda TNI Darwanto menjelaskan bahwa tujuan diadakannya Operasi Militer Selain Perang (OMSP), berupa latihan SAR bersama tersebut yaitu untuk melatih kemampuan prajurit TNI Angkatan Laut dalam berkoordinasi dengan instansi terkait untuk penanggulangan bencana khususnya di laut.

Hal senada diungkapkan oleh GM Pelindo III Benoa, Capt. Ali Sodikin menyebutkan bahwa Pelabuhan Benoa merupakan pelabuhan wisata nusantara yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, sehingga risiko terjadinya bencana di laut harus dikelola dengan baik. "Untuk itu kesiapan para petugas SAR perlu untuk dijaga agar selalu tanggap pada saat terjadinya keadaan darurat atau bencana di perairan Bali," katanya. (Manyar)



Cegah Anak Kecanduan Gadget

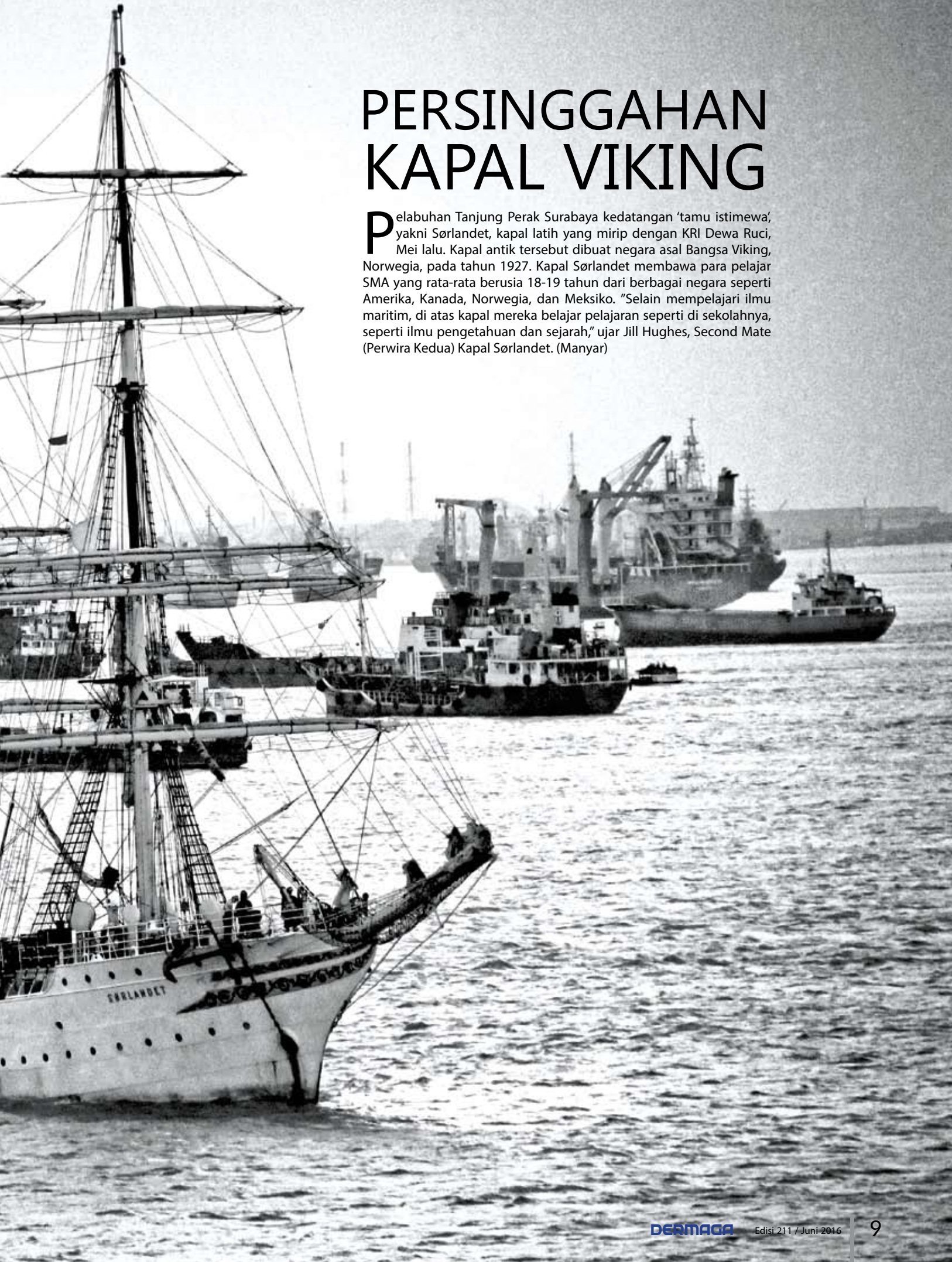
Kini gadget bukan lagi barang mewah, tetapi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan keluarga. Bahkan penggunaan barang elektronik seperti TV, video game, handphone, Ipad atau tablet dapat dikatakan sebagai "digital babysitter" karena terkadang dapat membuat anak-anak menjadi lebih tenang. Banyaknya aplikasi dan games yang menarik, memiliki nilai edukatif serta interaktif bagi anak-anak menjadi alternatif pertimbangan bagi orang tua untuk memberikan tablet sebagai media anak bermain dan membaca. Namun, di balik beberapa efek positif tersebut, tetap ada beberapa efek negatif yang dapat terjadi bila orang tua memberikan tablet untuk anak usia balita yang sedang dalam masa perkembangan.

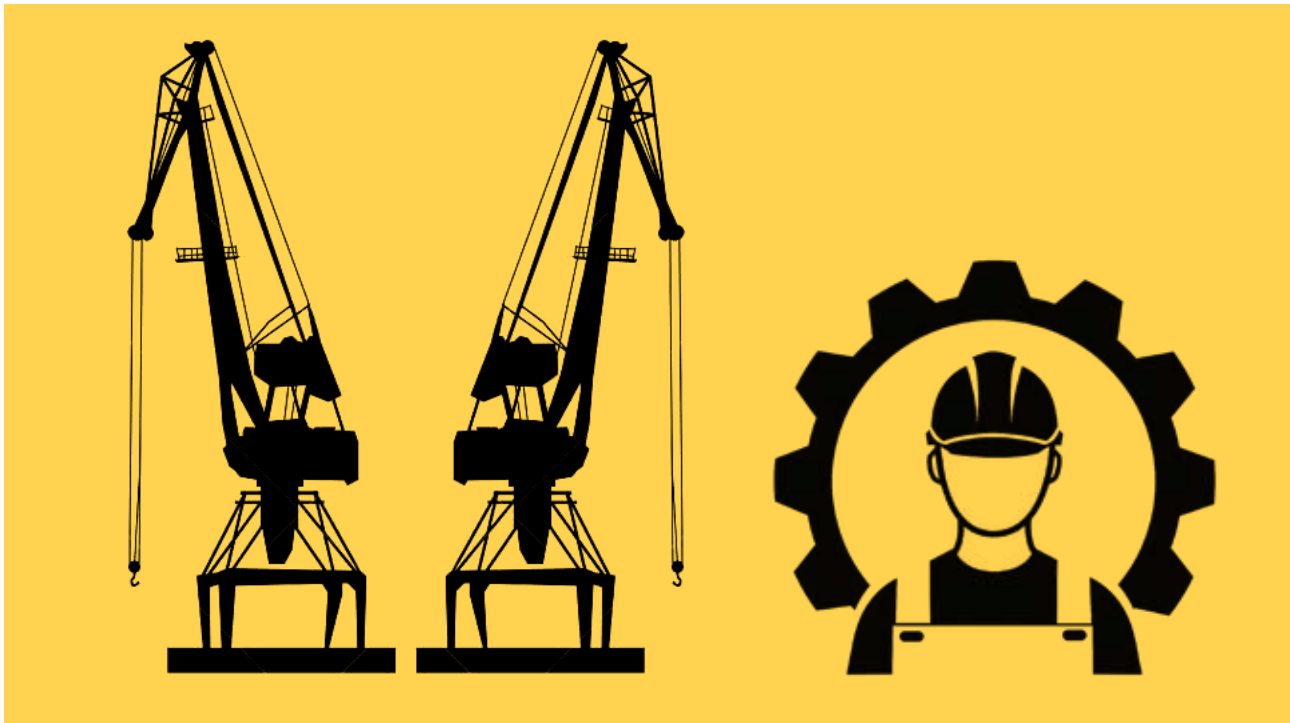
"Dengan adanya Parenting Class, kami berharap orang tua mendapatkan perbekalan tentang bagaimana memberikan pendidikan tanpa menggunakan gadget," ujar Nina Septika Finance Section Head Pelindo Properti Indonesia, anak usaha Pelindo III yang menyelenggarakan seminar tersebut di destinasi bahari baru di Surabaya, Surabaya North Quay, akhir Mei lalu. Acara tersebut berhasil menarik animo masyarakat terutama para orang tua yang mau mengkaji perkembangan pengetahuan tentang bagaimana merawat buah hatinya dengan baik, sekaligus menikmati akhir pekan bersama keluarga di pelabuhan. (Manyar)



PERSINGGAHAN KAPAL VIKING

Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya kedatangan ‘tamu istimewa’, yakni Sørlandet, kapal latih yang mirip dengan KRI Dewa Ruci, Mei lalu. Kapal antik tersebut dibuat negara asal Bangsa Viking, Norwegia, pada tahun 1927. Kapal Sørlandet membawa para pelajar SMA yang rata-rata berusia 18-19 tahun dari berbagai negara seperti Amerika, Kanada, Norwegia, dan Meksiko. “Selain mempelajari ilmu maritim, di atas kapal mereka belajar pelajaran seperti di sekolahnya, seperti ilmu pengetahuan dan sejarah,” ujar Jill Hughes, Second Mate (Perwira Kedua) Kapal Sørlandet. (Manyar)





Oleh:
Cahyo Mursito

Subdit Pelayanan kapal dan Terminal
Kantor Pusat Pelindo III

STANDARISASI KOMPETENSI SDM OPERASIONAL KEPELABUHANAN

Standarisasi dan sertifikasi sumber daya manusia (SDM) industri pada bidang operasional kepelabuhanan tengah gencar dilakukan secara global. Pada pertemuan antara PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, dan IV, yang digelar di Kantor BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) Jakarta, akhir Mei lalu. Keempat Pelindo menyatukan pandangan guna membahas validasi industri pada tiga pekerjaan dalam bidang operasional pelabuhan, yakni untuk posisi *gantry crane operator*, *port operations supervisor*, dan *yard planner*.

Ketiga pekerjaan tersebut dijadikan *pilot project* pengembangan standar

keterampilan antarnegara. Sehingga diharapkan akan mempunyai potensi untuk meningkatkan efisiensi dan memperbaiki proses bisnis di pelabuhan yang mengadopsi standar antarnegara, meningkatkan reputasi di antara operator angkutan pelayaran internasional, dan akhirnya menjadi pelabuhan pilihan dalam percaturan bisnis global.

Menurut Surono, anggota Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) 2011-1016, validasi industri terkait standar kerja IORA dibutuhkan untuk memastikan bahwa standar yang digunakan sesuai dengan aturan kerja (*job roles*) dan memenuhi kebutuhan

industri. Proses seleksi akan dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh perwakilan industri yang tepat dan paham terhadap masing-masing aturan kerja.

Proses tersebut kini tengah dijalankan oleh IORA (Indian Ocean Rim Association for Regional Co-Operation) melalui Transnational Skills Standards-Port Operations Project yang menasar pada pengembangan standar ketrampilan dan validasi antarnegara di bidang operasional pelabuhan. Negara-negara yang berpartisipasi di antaranya yaitu Australia, Indonesia, India, Malaysia, dan Sri Lanka.

Surono menambahkan bahwa tujuan

dari dipertemukannya insan Pelindo yaitu untuk memetakan kebutuhan industri dengan insan edukasi. Pasalnya pihak pemasok SDM yang dalam hal ini ialah penyelenggara pendidikan (baik vokasi maupun sistem pelatihan), dirasa belum mendukung terhadap kebutuhan industri yang kian kompleks.

Sementara itu, Yoga Arya Kuswanto, perwakilan Subdit Pengembangan SDM Pelindo III, pada pertemuan yang sama menyinggung tentang kemungkinan tumpang tindihnya sertifikasi yang dilakukan sejumlah pihak penyelenggara pendidikan dengan SIO (Surat Izin Operator) bagi calon operator. Untuk itu dirinya memberi masukan, bahwa akan lebih baik jika sertifikasi SIO dengan standarisasi pihak penyelenggara pendidikan bisa dilaksanakan secara simultan. Terutama khusus untuk calon *crane operator*, sertifikasi lebih baik jika dilakukan secara simultan. Karena adanya kewajiban melakukan sertifikasi SIO sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih dalam segala proses sertifikasi yang diperlukan.

Dalam angket standar kerja yang diajukan pada pertemuan tersebut terungkap beberapa kompetensi penting yang harus dimiliki. Seperti harus mampu berkomunikasi dengan baik, mempunyai keahlian dalam memberikan pelayanan yang baik, mengikuti prosedur keamanan dalam bekerja, mampu melaksanakan dan memantau prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, mampu memimpin tim atau regu, mampu mengelola kinerja, mampu bekerja dengan dokumen pengiriman, mampu merencanakan, mengkoordinasikan dan melakukan proses induksi untuk pekerja yang baru mulai kerja di tempat kerja, sesuai dengan persyaratan peraturan yang relevan, dan kebijakan operasional dan prosedur, berpartisipasi dalam praktik kerja yang ramah lingkungan. Selain itu tiap insan dari ketiga profesi yang dijadikan *pilot project* juga harus memenuhi aspek keahlian (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

Kompetensi ini jelas akan mempengaruhi dan memberikan potensi jaminan baik terhadap Pelindo

”

Kompetensi ini jelas akan mempengaruhi dan memberikan potensi jaminan baik terhadap Pelindo III. Pasalnya dengan Standarisasi dan Sertifikasi Kompetensi maka perusahaan penyedia jasa kepelabuhanan yang berkantor pusat di Surabaya tersebut akan mempunyai SDM yang terampil dan berkualitas.

III. Pasalnya dengan Standarisasi dan Sertifikasi Kompetensi maka perusahaan penyedia jasa kepelabuhanan yang berkantor pusat di Surabaya tersebut akan mempunyai SDM yang terampil dan berkualitas. Adanya pengakuan perusahaan terhadap kompetensi para pegawainya akan berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan diri dan kredibilitas, sehingga pegawai termotivasi untuk terus maju dan bekerja lebih baik. Serta diyakini akan mampu mengurangi kesalahan kerja yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas kerja. Pengakuan dari dunia internasional juga bisa disandang Pelindo III karena mempekerjakan SDM operasional yang tersertifikasi kompetensinya.

Apa itu IORA Project?

IORA merupakan asosiasi yang mempunyai fokus perhatian pada pemenuhan kebutuhan ketrampilan lokal dalam usaha pemenuhan kebutuhan industri, perdagangan, dan mobilitas pekerja terampil di antara negara-

negara anggotanya. Salah satunya industri yang tengah dikembangkan adalah bidang kepelabuhanan. IORA sendiri beranggotakan lebih dari dua puluh negara di dunia.

Menurut Surono, manfaat jaringan ini adalah mampu meningkatkan kapasitas ekspor dan impor di negara-negara anggota IORA, melalui pengurangan waktu layanan. Ini juga bisa menyediakan bisnis yang beroperasi di dalam dan di seluruh wilayah dengan tingkat kepastian yang lebih besar. Karena memiliki pekerja yang terampil. Dari project ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan dari negara-negara anggota IORA untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja di pasar domestik dan internasional.

Tahun ini Indonesia menjadi salah satu negara yang disorot atas berbagai langkah dan kebijakan dalam dunia kepelabuhanan. Mulai dari Pelindo I dengan pembangunan proyek Terminal Multi Purpose Kuala Tanjung di Sumatera Utara; Pelindo II dengan Pelabuhan Kalibaru atau New Priok, serta Pelindo III dengan pengembangan Terminal Teluk Lamong dan mega proyek Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE). Di sisi lain, Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Retno Marsudi, telah menerima tampuk kepemimpinan sebagai Direktur IORA untuk periode 2015-2017 (yang sebelumnya diduduki perwakilan Australia) pada pertemuan Council of Minister (COM) IORA di Padang, Sumatra Barat, tahun 2015. Sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara Ketua IORA.

Melalui tema “Memperkuat kerja sama maritim di Samudra Hindia yang damai dan stabil (*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*) yang telah ditetapkan. Retno Marsudi menuturkan bahwa Indonesia menyadari akan pentingnya sumber daya laut, keamanan, dan stabilitas, serta kerja sama maritim di Samudra Hindia bagi kesejahteraan masyarakat negara anggota IORA.

Pembaca dapat mengirimkan opini kepada redaksi via email ke humas@pelindo.co.id sepanjang 2 halaman A4 dengan font Arial Narrow ukuran 12 dalam spasi 1,5.

Suksesi Dirut Pelindo III

NUANSA KEKELUARGAAN DALAM TRANSISI KEPEMIMPINAN

Transisi kepemimpinan di BUMN kepelabuhanan, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) berlangsung dengan profesional dan bernuansa kekeluargaan.

Hal tersebut terlihat saat mantan Dirut Djarwo Surjanto dilepas oleh para karyawan dan Dirut Orias Petrus Moedak di Kantor Pusat Pelindo III, Surabaya, Mei lalu. Menteri BUMN melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah memutuskan pergantian jabatan Direktur Utama Pelindo III. Posisi Djarwo Surjanto digantikan oleh Orias Petrus Moedak yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Pelindo II.

Djarwo sendiri langsung mengenalkan Orias ke *top management*, yakni jajaran senior manager dan general manager pelabuhan-pelabuhan cabang yang dikelola Pelindo III. Orias juga telah menerima dokumen-dokumen terkait penerapan aspek tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) sebagai komitmen dalam memimpin BUMN kepelabuhanan tersebut sesuai peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Ratusan karyawan mengucapkan salam perpisahan kepada mantan Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto.





Transisi kepemimpinan dari Djarwo Surjanto ke Orias Petrus Moedak bersama direksi Pelindo III dan sekretariat perusahaan.



”

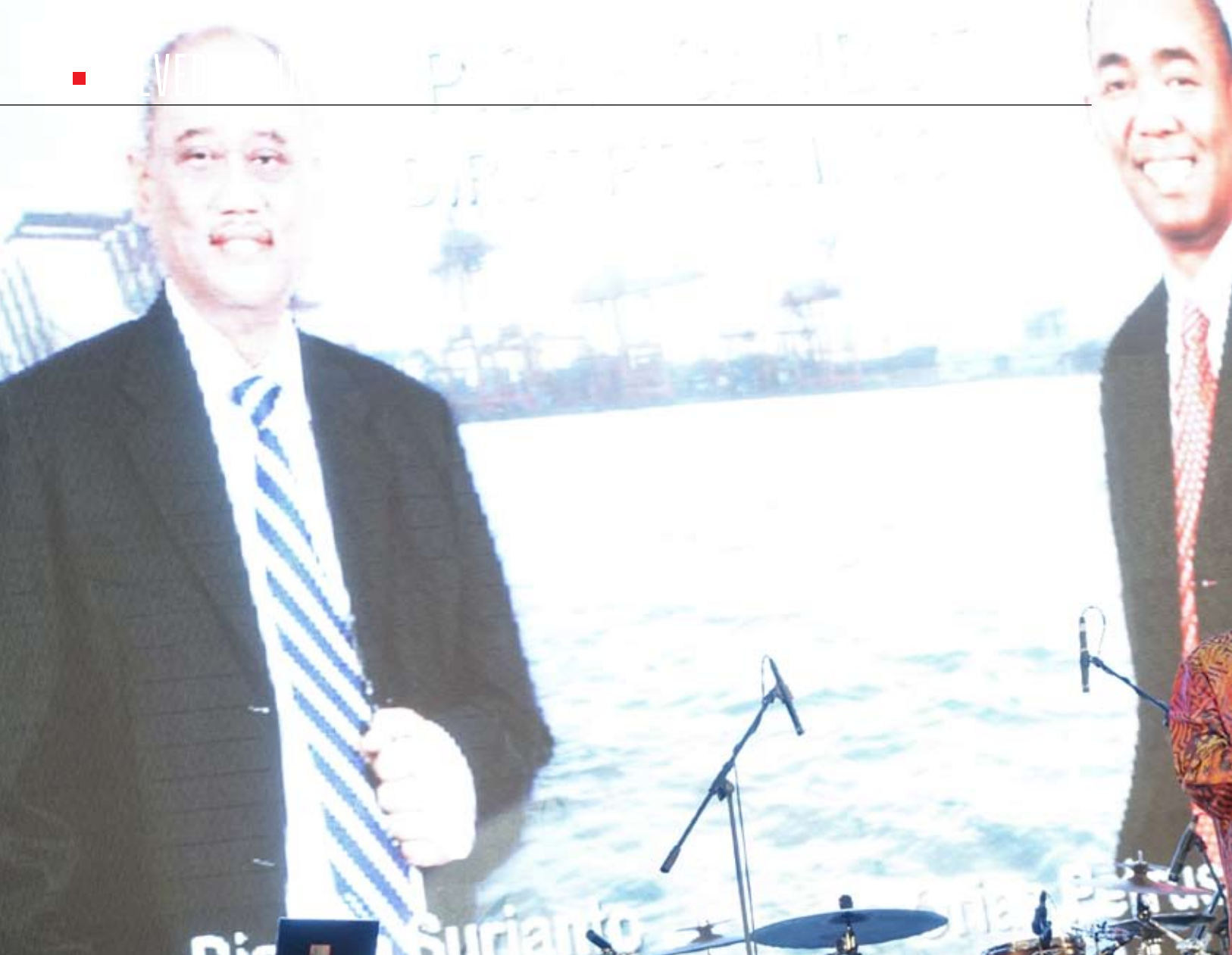
Saya tidak mengira sebanyak ini karyawan yang menemui saya di hari terakhir saya di sini (Pelindo III),” ucapnya dengan berkaca-kaca. Ia juga dengan rendah hati mengungkapkan bahwa semua pencapaian Pelindo III merupakan kerja keras bersama.

Orias sangat mengapresiasi seniornya yang telah “mengantar” hari pertamanya berkantor di Tanjung Perak. “Orang besar seperti Pak Djarwo tidak akan tergantikan, karena itu saya akan meneruskan segala kebaikan dan rencana besar yang sedang berjalan,” ujarnya. Orias juga melihat bahwa pola kerja sama yang sudah baik di Pelindo III bisa ditingkatkan lagi. Ia juga mengajak untuk dapat terus membangun infrastruktur demi meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa dan

masyarakat. “Mari terus bersinergi dengan berbagai *stakeholder*, seperti dengan pelayaran dan pelabuhan lain. Demi Indonesia,” tegasnya.

Usai pertemuan dengan *top management*, Djarwo Surjanto sudah ditunggu oleh ratusan karyawan Pelindo III yang mengucapkan selamat jalan. “Saya tidak mengira sebanyak ini karyawan yang menemui saya di hari terakhir saya di sini (Pelindo III),” ucapnya dengan berkaca-kaca. Ia juga dengan rendah hati mengungkapkan bahwa semua pencapaian Pelindo III merupakan kerja keras bersama. “Selama ini tidak ada perbedaan pendapat yang sampai mengganggu langkah perusahaan. Kebersamaan dan soliditas kerja harus terus dijaga, agar bersama Pak Orias bisa lebih ditingkatkan lagi,” pesannya. Djarwo juga sempat mempertemukan Orias dengan Ketua Serikat Pekerja Pelabuhan Indonesia (SPPI) III Dhany Rahmad, sembari meminta kedua pihak agar berkomunikasi demi menjaga iklim kerja yang kondusif.

Djarwo Surjanto dikenal sebagai salah satu begawan kepelabuhanan di Indonesia. Ia yang mengawali karirnya di Kementerian Perhubungan pada tahun 1977 silam, setahun kemudian mulai bertugas di Pelindo (saat itu masih berbentuk Badan Pengusahaan Pelabuhan) dengan ditempatkan di Pelabuhan Belawan, Medan, dan tiga tahun berikutnya ia berpindah tugas ke Pelabuhan Bitung, Sulawesi Utara. Karir Djarwo Surjanto melesat saat mulai menjabat sebagai Direktur Teknik



Djarwo Surjanto bersama istri, Noni Djarwo, menyampaikan ucapan terima kasih dan selamat berpisah kepada Pelindo III dan para pemangku kepentingan dalam acara Pisih Sambut di Grha Baruawati, Surabaya.

di Pelindo III pada tahun 1995. Pada tahun 2001, ia terpilih sebagai Direktur Utama Pelindo 4 dan kemudian menjadi Direktur Utama Pelindo III sejak tahun 2009 hingga tahun ini.

Lulusan Institut Teknologi Bandung dan IHE Delft, Belanda, tersebut dikenal sebagai teknokrat yang berhasil mewujudkan visi modernnya dalam berbagai infrastruktur mutakhir. Di antaranya yaitu Terminal Teluk Lamong yang merupakan terminal peti kemas dan curah kering semi-otomatis pertama di Indonesia. Kemudian Terminal Gapura Surya Nusantara yang ditetapkan Presiden Joko Widodo sebagai standar pelayanan terminal penumpang kapal laut di Indonesia. Ia juga menginisiasi revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya sehingga kapal-kapal besar dapat merapat di Pelabuhan Tanjung Perak yang memberikan efek efisiensi

”

Selama ini tidak ada perbedaan pendapat yang sampai mengganggu langkah perusahaan. Kebersamaan dan soliditas kerja harus terus dijaga, agar bersama Pak Oria bisa lebih ditingkatkan lagi.

biaya logistik. Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang sebelumnya terendam rob (limpasan air laut saat pasang) juga berhasil dikeringkan dengan teknologi sistem polder, sehingga kinerja bongkar muat berlangsung lancar.

Serta sejumlah proyek visioner yang sedang dibangun, seperti Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE) yang mengintegrasikan kawasan industri dengan fasilitas pelabuhan. Selain itu Djarwo Surjanto juga membawa Pelindo III mengembangkan sayap bisnis di bidang suplai energi ramah lingkungan, LNG (*liquefied natural gas*) dan di bidang wisata bahari dengan membangun kawasan wisata marina yang terintegrasi di tiga lokasi, yaitu Banyuwangi, Bali, dan Labuan Bajo. Melalui proyek-proyek-proyek tersebut, Djarwo Surjanto dikenal sebagai sosok bertangan dingin yang mampu melihat



Foto Kenangan. Para jurnalis secara tidak terduga mengingat dan mengucapkan selamat ulang tahun kepada Djarwo Surjanto usai wawancara di Terminal Teluk Lamong.



Foto Kenangan. Djarwo Surjanto mengucapkan selamat Hari Kartini dan menyampaikan pesan tentang emansipasi wanita melalui video kepada seluruh karyawan Pelindo III.

potensi bisnis ke depan.

Selain piawai mengembangkan infrastruktur, Djarwo Surjanto juga penuh terobosan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Selama kepemimpinannya, hampir seratus karyawan Pelindo III yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi S2 ke berbagai universitas top di Eropa, Australia, dan Korea. Mereka tidak hanya ditugaskan untuk belajar, tetapi juga sebagai duta Pelindo III dalam membangun jaringan global. Djarwo Surjanto juga memperhatikan putra-putri terbaik daerah. Sekitar 60 lulusan SMA terbaik dari provinsi wilayah kerja Pelindo III selain dari Jawa, direkrut dan disekolahkan jenjang D3, S1, dan S2, untuk memberi kesempatan lebih kepada putra-putri daerah dalam berkarir di Pelindo III.

Sementara itu, suksesornya, Orias Petrus Moedak, dikenal sebagai sosok kompeten yang memiliki kombinasi latar belakang sisi keuangan dan sisi kepelabuhan sekaligus. Pria kelahiran Kupang, NTT, tersebut telah malang melintang di bidang keuangan, termasuk ekuitas, sekuritas, perbankan, dan audit, baik di sektor BUMN maupun swasta. Tak hanya sisi finansial, lulusan Universitas Padjajaran Bandung tersebut juga memperluas horizon bisnis kepelabuhanannya di APEC-Antwerp/Flanders Port Training Center, Belgia, dan di Galilee International Management Institute, Israel.

Kedatangan Orias Petrus Moedak sebagai Dirut Pelindo III ditanggapi positif oleh sejumlah pihak. Salah satunya tanggapan dari Ketua Umum Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) Zaldy Ilham Masita seperti yang dilansir

pada <http://industri.bisnis.com>, Kamis (19/5). Zaldy menilai jajaran direksi baru Pelindo III yang dinakhodai Orias Petrus Moedak bisa mempertahankan reputasi yang baik yang sudah dibangun oleh Djarwo Surjanto. "Pelindo III memiliki reputasi yang sangat baik dalam mengembangkan usahanya oleh pak Djarwo," ujarnya.

Hal senada juga disampaikan Ketua Umum DPP Indonesian National Shipowners' Association (INSA) versi RUA, Carmelita Hartoto, yang melihat sosok Orias Petrus Moedak tentu sudah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan secara transparan selama bertugas di Pelindo II. Ia juga meminta Orias Petrus Moedak bertugas melanjutkan kinerja Djarwo Surjanto yang dinilai sudah bagus, demikian seperti dikutip dari situs yang sama. (Lamong)

Kunjungan Perdana

DIRUT BARU PELINDO III TINJAU TANJUNG PERAK

Ruang VIP Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, tampak hangat pagi itu.

Biasanya ruangan tersebut digunakan sebagai ruang transit jika ada kunjungan dari pihak eksternal atau pejabat pemerintah yang datang untuk mengetahui perkembangan terminal penumpang kapal laut modern yang pertama di

Indonesia ini. Namun tidak untuk kali itu. Ruang VIP disulap sementara menjadi ruang pertemuan dalam rangka kunjungan Direktur Utama Pelindo III yang baru, Orias Petrus Moedak.

Setelah dilantik dan resmi menjabat sebagai Direktur Utama Pelindo III,

Orias Petrus Moedak untuk pertama kalinya mengunjungi Kantor Pelindo III Tanjung Pera, akhir Mei. General Manager Pelindo III Tanjung Perak, Joko Noerhudha, langsung mengawali dengan memberikan paparan singkat perkembangan dan bisnis yang ada di

Dirut Pelindo III Orias Petrus Moedak menyapa kru perempuan dari Kapal Artama III saat berkeliling meninjau Pelabuhan Tanjung Perak.



Pelabuhan Tanjung Perak secara umum.

Pengenalan Pelabuhan Tanjung Perak berlangsung hangat dan penuh kekeluargaan. Orias tampak antusias dan sesekali berkomentar pada perkembangan yang sudah dilakukan di Pelabuhan Tanjung Perak. Seperti saat GM Pelindo III Tanjung Perak menjelaskan tentang aplikasi CCTV yang ada di Pelabuhan Tanjung Perak, Orias tanpa gengsi langsung meminta agar dapat diunduh aplikasi tersebut langsung pada telepon selularnya.

Selepasnya, Orias diajak untuk mengelilingi Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara (GSN) dan langsung menuju garbarata yang merupakan bagian dari fasilitas terminal penumpang modern tersebut. Baru-baru ini, Terminal GSN juga diganjar penghargaan sebagai Top 35 Inovasi Pelayanan Publik dari Kementerian PAN-RB.

"Saya yakin pelayanan yang maksimal dan berkualitas dapat memberikan pengalaman yang baik kepada para pelanggan dan hal ini tentu berdampak positif terhadap kinerja Pelindo III ke

” Pelayanan yang maksimal dan berkualitas dapat memberikan pengalaman yang baik kepada para pelanggan hal ini tentu berdampak positif terhadap kinerja Pelindo III ke depan.

depan", kata Orias saat mengetahui pelayanan yang dikembangkan di Pelabuhan Tanjung Perak.

Tidak berhenti sampai disitu, rombongan pun diajak untuk menuju menara pandu yang berada satu gedung dengan Terminal GSN. "Ini merupakan sistem kepanduan kami yang akan terus dikembangkan, namanya SIMPANDU.

Bapak bisa mengetahui secara *real time* siapa pandu yang bertugas pada kapal tertentu dan juga mengetahui posisi pandu ini ada dimana, jadi memudahkan kami dalam memberikan pelayanan pada pelanggan", terang Joko Noerhudha saat rombongan berada di Menara Pandu.

Usai mengelilingi terminal penumpang, Kapal Artama III telah siap mengantar rombongan untuk mengelilingi wilayah Tanjung Perak dari sisi laut. "Saya seumur-umur baru 2 kali ini naik kapal laut. Yang pertama saat di Pelindo II dan yang kedua di Kapal Artama ini. Namun yang menarik dan tidak saya temukan di pengalaman naik kapal pertama saya adalah di Artama nahkoda dan para krunya perempuan, salut saya", celetuk Orias di atas kapal wisata Artama III milik Pelindo Marine Service, salah satu anak usaha Pelindo III. Kunjungan ini juga dihadiri oleh para Deputi dan Manager di lingkungan Pelindo III Tanjung Perak serta beberapa pejabat struktural dari Kantor Pusat Pelindo III. (Manyar)

Dirut Pelindo III Orias Petrus Moedak mendengar penjelasan dari Deputi GM Pelindo III Tanjung Perak, Bambang Hasbullah (kiri), dan Kabiro Perencanaan Pelindo III Faruq Hidayat (kanan).



Apa Sports Meet 2016

KONTINGEN PELABUHAN INDONESIA JADI JUARA UMUM



Kontingen Pelabuhan Indonesia merayakan pencapaian sebagai Juara Umum.

Sinergi empat BUMN kepelabuhanan, PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, dan IV (Persero) berhasil mengharumkan nama bangsa pada ajang ASEAN Ports Association (APA) Sports Meet di Ho Chi Minh City, Vietnam, Mei.

Delegasi atlet gabungan dari Pelindo yang mewakili kontestan dari Indonesia keluar sebagai Juara Umum pada turnamen olahraga antar pengelola pelabuhan di Asia Tenggara. Ajang persahabatan selama tiga hari tersebut diikuti oleh



Bersujud usai laga, mensyukuri prestasi.

sembilan negara yakni Malaysia, Indonesia, Thailand, Brunei Darusalam, Vietnam, Singapura, Filipina, Kamboja, dan Myanmar.

Kepala Humas Pelindo III, Edi Priyanto, menjelaskan bahwa kompetisi olahraga dua tahunan antarpelabuhan se-ASEAN itu, pada tahun 2016 ini



Upacara pembukaan APA Sports Meet 2016 di Vietnam.

merupakan kali penyelenggaraan yang ke-12. "APA Sports Meet 2016 mempertandingkan enam cabang olahraga yaitu golf, futsal, bulu tangkis, mini marathon, tenis meja, dan tenis lapangan," katanya.

Total medali yang diperebutkan sebanyak 33 medali emas, dengan rincian 6 medali emas dari cabang olahraga golf, 1 medali emas dari futsal, 8 medali emas dari mini marathon, 6 medali emas dari tenis lapangan, 6 medali emas dari tenis meja, dan 6 medali emas dari bulu tangkis.

"Berdasarkan hasil akhir kompetisi, Indonesia meraih 19 medali emas, 15 perak, dan 9 perunggu atau total sejumlah 43 medali. Sehingga berdasarkan hasil tersebut kontingen Pelabuhan Indonesia membawa Indonesia sebagai juara umum," kata Edi.

"Dari perolehan 19 medali emas diperoleh melalui 5 cabang olahraga, di antaranya 3 medali dari golf, 6 medali dari mini maraton, 3 medali dari tenis lapangan, 3 medali dari cabang tenis meja, dan 4 medali dari badminton," kata Edi.

Lebih lanjut, Edi mengungkapkan, untuk mencapai target sebagai juara umum, pihak Pelindo telah

membuat strategi, di antaranya yaitu menyelenggarakan pemusatan latihan (*training center/TC*) untuk para atletnya selama seminggu penuh di Surabaya pada awal Mei 2016 lalu.

Sebelumnya para atlet dikarantina dan menjalani latihan secara intensif selama mengikuti pemusatan latihan. Mereka juga melakukan latihan tanding dengan klub-klub olahraga ternama di Surabaya. "Para atlet yang dikirim ke Vietnam merupakan para atlet pemenang kompetisi Porseni Pelindo

2015 yang diikuti oleh Pelindo I, II, III, dan IV di Medan, akhir tahun lalu," tambahnya.

"Dengan keberhasilan kontingen Indonesia yang diwakili dari atlet putra dan putri terbaik Pelindo I, II, III, dan IV, akhirnya mampu mengharumkan nama Indonesia dengan mempersembahkan gelar Juara Umum," katanya. Penyelenggaraan APA Sports Meet berikutnya akan diselenggarakan pada tahun 2018 mendatang di Indonesia. (Berlian)

TOURNAMENT SUMMARY RESULTS				
	🥇	🥈	🥉	🏆
🇮🇩	19	15	9	43
🇻🇳	9	3	7	19
🇹🇭	3	10	11	24
🇲🇾	1	5	3	9
🇰🇲	0	0	0	0
🇵🇭	0	0	0	0
🇲🇻	0	0	0	0

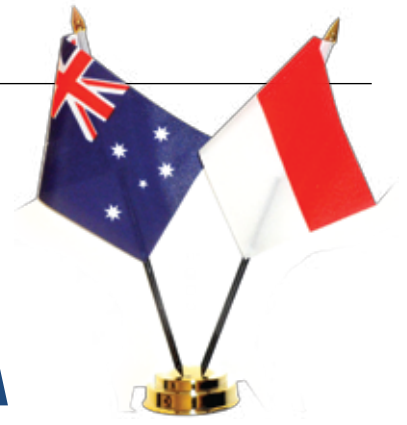
Klasemen Akhir APA Sports Meet 2016.





Forum Investasi

BKPM DAN PELINDO III GAET INVESTOR AUSTRALIA



Secara geografis, Australia merupakan salah satu negara tetangga dekat dari Indonesia. Australia merupakan salah satu dari negara maju yang gencar melaksanakan outward investment, namun hanya sebagian kecil saja yang masuk ke Indonesia.

Jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia hanya menempati posisi ketiga sebagai tujuan investasi Australia, di bawah Singapura dan Malaysia. Dengan adanya potensi nilai investasi yang cukup besar tersebut, pemerintahan Presiden Joko Widodo melakukan berbagai upaya untuk menjangkau minat dan menarik investasi pelaku usaha Australia agar masuk ke Indonesia, salah satunya dengan menggelar forum bisnis antar kedua negara.

Seperti kerja sama Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra dalam menyelenggarakan Indonesia-Australia Investment Forum di Melbourne dan Brisbane, awal Mei. Tema

yang diusung yaitu *'Indonesia's New Investment Policy: A Look at Investment Opportunities and Government Support in Developing the Industrial and Infrastructure Sectors'*. Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Komunikasi Pelindo III, Husein Latief, turut hadir mempresentasikan pengembangan infrastruktur maritim untuk menarik investasi ke Indonesia.

Pada forum investasi tersebut, antusiasme para investor Australia cukup besar, tercatat lebih dari 100 pelaku usaha Negeri Kanguru yang bergerak di bidang pertanian, infrastruktur, kemaritiman, pariwisata, telekomunikasi dan perbankan hadir pada kesempatan tersebut. Dengan fokus pada sektor maritim dan turisme,

pemerintah Indonesia, melalui BKPM, berupaya menarik investasi pelaku usaha Australia. Bapak Franky Sibarani selaku Kepala BKPM dalam sambutannya menyatakan bahwa saat ini pemerintah terus melaksanakan perbaikan sistem dan iklim investasi di Indonesia. "Salah satu bentuk reformasi sistem yakni dengan memberikan kemudahan bagi para investor dalam mengurus perizinan. BKPM bekerjasama dengan kementerian terkait untuk mempermudah perizinan investasi di Indonesia. Sebelumnya pengurusan izin investasi di Indonesia memakan waktu yang lama, namun saat ini hanya membutuhkan waktu tiga jam saja," ujarnya kepada seluruh pelaku bisnis yang hadir.

Pada kesempatan yang sama, Duta



Direktur Teknik dan TIK Pelindo III Husein Latief (kedua kiri) menjadi salah satu presenter.



Hadirin Indonesia-Australia Investment Forum di Australia.

Besar Indonesia untuk Australia, Nadjib Riphath Koesoema, dalam sambutannya, menyatakan kesiapan perwakilan Republik Indonesia di Australia untuk menyebarluaskan informasi tentang kemudahan dan perbaikan layanan investasi yang telah dikerjakan oleh pemerintah Indonesia. "Forum bisnis ini adalah salah satu jembatan antara kedua negara untuk meningkatkan kerjasama khususnya dalam bidang perekonomian", ujar Dubes Nadjib.

Dalam paparannya, Husein Latief, selaku perwakilan dari pebisnis maritim nasional mengungkapkan bahwa Pelindo III telah menyiapkan berbagai infrastruktur guna mendukung kelancaran arus barang dari Australia. Jika dilihat dari sisi geografis, pelabuhan-pelabuhan yang dikelola oleh Pelindo III lebih dekat dengan Australia. Hal ini menyebabkan biaya pengiriman barang akan jauh lebih murah dibandingkan jika harus melalui Tanjung Priok di Jakarta. "Pelindo III terus berupaya untuk meningkatkan layanan kepada para pelanggannya, salah satu caranya adalah dengan menyediakan peralatan dan sistem yang mutakhir", tegasnya.

Guna menarik investasi Australia masuk ke Indonesia, Pelindo III memiliki proyek yang cukup ambisius, yakni menciptakan kawasan industri terintegrasi dengan pelabuhan yang disebut Java Integrated Industrial

and Port Estate (JIPE) di Gresik, Jawa Timur. Dengan pembangunan kawasan tersebut akan memperlancar arus keluar masuk barang ke Indonesia. Di samping itu Pelindo III juga memiliki Terminal Teluk Lamong yang merupakan pelabuhan



**Forum bisnis ini
adalah salah satu
jembatan antara
kedua negara untuk
meningkatkan
kerjasama khususnya
dalam bidang
perekonomian.**

semi-otomatis pertama di Indonesia. Terminal Teluk Lamong adalah 100% karya anak bangsa Indonesia. "Peralatan yang canggih dan ramah lingkungan yang tersedia di Terminal Teluk Lamong menjadi daya tarik bagi para investor, terlebih lagi sistem yang digunakan berasal dari RBS yang merupakan salah satu perusahaan asal Australia, seharusnya pelaku usaha Australia tidak perlu khawatir untuk menggunakan

infrastruktur yang disediakan oleh Pelindo III", imbuh Husein Latief.

Pada kegiatan forum bisnis tersebut Telkom-Telstra dan Coca Cola Amatil juga berbagi *success story* mereka dalam mengembangkan peluang investasi di Indonesia. Erick Meyer selaku CEO Telkom-Telstra menyampaikan bahwa saat ini pengurusan izin di Indonesia sangat cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Hal senada juga disampaikan oleh Bruce Waterfield selaku Business Services Director dari Coca Cola Amatil. "Dengan luasnya jaringan Coca Cola Amatil di Indonesia, pengurusan izin menjadi tantangan tersendiri, namun saat ini BKPM telah memberikan solusi yang efektif, sehingga pengurusan izin bukanlah hal yang menakutkan," ujarnya.

Sebagai catatan, angka realisasi investasi triwulan pertama tahun 2016 dari Australia tercatat sebesar 59,98 juta dollar Amerika Serikat. Ke depannya kegiatan forum bisnis yang sama akan terus dilakukan oleh BKPM dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, dengan harapan semakin banyak investasi Australia yang masuk ke Indonesia. Dengan meningkatnya nilai investasi khususnya dari Australia yang masuk ke Indonesia, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia kedepannya. (Manyar)



Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer dalam penandatanganan fasilitas lindung nilai di hadapan Menteri BUMN Rini Soemarno, di Jakarta.

Strategi Finansial

ANTISIPASI GEJOLAK KURS, PELINDO III LAKUKAN HEDGING

Sinergi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terus dikembangkan untuk mengantisipasi tantangan bisnis global. Delapan korporasi BUMN dari berbagai bidang menyepakati fasilitas lindung nilai atau FX Line dengan tiga bank BUMN di Jakarta, Mei.



Penandatanganan kerja sama yang dihadiri oleh Menteri BUMN Rini Soemarno tersebut merupakan tindak lanjut dari Program Hedging BUMN yang sudah berjalan sejak tahun 2014 lalu.

Korporasi BUMN yang mengambil kontrak lindung nilai tersebut, yaitu Pelindo III, Pelindo II, Pupuk Indonesia, Perusahaan Gas Negara, Badan Urusan Logistik, Perum Peruri, Aneka Tambang, dan Semen Baturaja. Sementara tiga bank BUMN yang terlibat dalam FX Line bernilai total hingga 1,75 miliar dolar AS tersebut ialah Bank BRI sebesar 750 juta dolar AS, Bank Mandiri sebesar 581 juta dolar AS, dan 419 juta dolar AS. Sebelumnya PLN dan Pertamina sudah mengambil langkah yang sama terkait kontrak lindung nilai.

Dengan *hedging*, daya tahan (*resiliency*) perusahaan BUMN

“

Sektor perbankan terus didorong untuk meningkatkan ‘skill-set’ dalam mengembangkan produk derivatif untuk tujuan lindung nilai. Peningkatan lindung nilai ini pada akhirnya dapat mendukung stabilitas makroekonomi dan pencapaian ekonomi yang berkelanjutan.

akan lebih kuat di tengah fluktuasi pasar uang yang bisa terjadi sewaktu-waktu. FX line akan memberikan BUMN kepastian *cash flow* sehingga memudahkan pengelolaan likuiditas yang semakin memudahkan pengelolaan keuangan perusahaan secara umum. Adanya kerja sama tersebut menunjukkan peningkatan kesadaran dunia usaha atas pengelolaan risiko nilai tukar mata uang (*hedging*). Selain itu juga penting pencapaian stabilitas makro dan sistem keuangan nasional.

Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer yang hadir pada penandatanganan tersebut. “Perjanjian hari ini merupakan bagian dari upaya pengelolaan risiko keuangan Pelindo III, karena ada kebutuhan dan kewajiban dalam mata uang internasional,” ujarnya.

Lebih lanjut Saefudin Noer, mengatakan, terkait arahan Menteri BUMN untuk memperluas sumber-sumber pembiayaan, Pelindo III sudah memiliki *global bond*, ECA, dan sedang menjajaki sindikasi pembiayaan dengan bank BUMN. Selain itu juga obligasi untuk memenuhi kebutuhan *capex* maupun *opex* hingga tahun 2019. “Kami akan menjaga keseimbangan antara pembiayaan dari perbankan maupun *debt capital market instrument*, seperti sukuk maupun obligasi konvensional,” tegasnya.

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), selama lima tahun terakhir jumlah transaksi lindung nilai terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pada peningkatan porsi transaksi derivatif di pasar valas domestik dibandingkan total transaksi valas yang mencapai 40% pada tahun 2016, dibandingkan 35% di tahun 2015. “Sektor perbankan terus didorong untuk meningkatkan ‘skill-set’ dalam mengembangkan produk derivatif untuk tujuan lindung nilai. Peningkatan lindung nilai ini pada akhirnya dapat mendukung stabilitas makroekonomi dan pencapaian ekonomi yang berkelanjutan,” jelas Nanang Hendarsyah, Direktur Departemen Pengembangan Pasar Keuangan BI. (Lamong)

Regulasi Korporasi

PENERAPAN VERIFIED GROSS MASS DEMI KESELAMATAN KAPAL

Pelindo III siap memberlakukan verifikasi berat kotor kontainer ekspor atau Verified Gross Mass (VGM) mulai 1 Juli 2016 mendatang. Hal tersebut menindaklanjuti Safety of Life at Sea (SOLAS) Convention (Chapter VI, part A, regulation 2) tentang VGM yang diamandemen oleh International Maritime Organization (IMO).

Kepala Humas Pelindo III, Edi Priyanto mengatakan, selain merencanakan secara aman menurut data yang tersedia terhadap berat kotor kontainer, operator terminal juga akan melakukan pengecekan VGM. "Pengelola terminal juga akan melakukan inspeksi di terminal yang melayani ekspor impor," katanya.

Edi menjelaskan, dalam menjalankan VGM, pelabuhan tidak membutuhkan persiapan khusus terhadap peraturan IMO/SOLAS terkait verifikasi berat kotor peti kemas. Pasalnya, sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki sudah siap dan mumpuni. "Sistem informasi

petikemas kita juga sudah advance juga sehingga sangat support dalam penerapannya dan lengkap untuk itu (VGM). Apalagi kita mengarah ke otomatisasi," tambahnya.

Ada dua metode yang diizinkan dalam pemeriksaan berat yakni, pertama menimbang kontainer yang sudah dikemas dan yang kedua menimbang muatan dan isinya serta menambahkan berat kotor pada peti kemas. Dalam penimbangan peti kemas, pelayaran/shipper dapat menggunakan jasa forwarder lain yang dibenarkan dalam menentukan berat peti kemas menggunakan metode 1 atau metode 2. Akan tetapi shipper tetap bertanggungjawab terhadap verifikasi bobot peti kemas tersebut.

“

Verifikasi bobot peti kemas bagi shipper bermanfaat mengurangi risiko kerusakan kargo sedangkan bagi carriers meningkatkan keamanan untuk awak dan kapal.

"Sementara ini kegiatan inspeksi masih untuk ekspor dan impor. Namun, ke depan tidak menutup kemungkinan juga domestik. Kini, domestik sedang siapkan jembatan timbang dan penyiapan gate pada beberapa pelabuhan," imbuhnya.

Prinsip dasar lainnya, peralatan pengukur berat harus memiliki

sertifikasi nasional dan lulus uji kelayakan. Di sini pemerintah dapat menerapkan pelaksanaan batas toleransi, namun tidak membebaskan kewajiban shipper dalam menyediakan verifikasi bobot peti kemas yang diperoleh melalui penimbangan.

Verifikasi bobot peti kemas bagi shipper bermanfaat mengurangi risiko kerusakan kargo sedangkan bagi carriers meningkatkan keamanan untuk awak dan kapal, penghematan waktu dengan mengurangi pemuatan kembali dan menghindari pembatalan pada menit akhir.

"Hasil pemeriksaan nantinya sebagai dasar apakah peti kemas tersebut dapat dimuat atau tidak. Secara prinsip hal ini dilakukan untuk menjaga keselamatan kapal. Mengingat di terminal sebagai garda terakhirnya," tuturnya. Karena itulah IMO mengamandemenkan SOLAS, di mana prinsip dasar dari amandemen baru SOLAS tersebut adalah sebelum container dapat dimuat di atas kapal, bobotnya harus ditentukan melalui penimbangan terlebih dahulu. (Berlian)



STS crane membongkar peti kemas di Pelabuhan Tanjung Perak.



Straddle carrier mengatur peti kemas di lapangan penumpukan di Pelabuhan Tanjung Perak.

Tren Pengangkutan **PETI KEMAS JADI PILIHAN**

Angkutan laut dengan menggunakan kapal peti kemas semakin menjadi pilihan bagi para pemilik barang untuk mengirimkan kargonya. Hal ini terbukti dengan jumlah kunjungan kapal peti kemas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang lebih banyak dibandingkan dengan kapal lainnya, seperti kapal general cargo, kapal tanker BBM, dan kapal curah kering, serta kapal curah cair.

"Hingga bulan Februari 2016 saja, jumlah kapal peti kemas yang datang di Pelabuhan Tanjung Perak mencapai 915 kapal atau sekitar 44 persen dari seluruh jenis kapal yang datang," kata Kahumas Pelindo III Tanjung Perak, Oscar Yogi Yustiano di Surabaya.

Sedangkan, untuk kapal general cargo jumlah kunjungan mencapai 297 unit, kapal tanker Bahan Bakar Minyak (BBM) sebanyak 72 unit, kapal curah cair non BBM 78 unit, dan kapal curah kering 35 unit. "Jumlah kapal tersebut meliputi kapal yang datang di Pelabuhan Tanjung Perak, baik itu di Terminal Berlian, Terminal Teluk Lamong, dan Terminal Petikemas Surabaya

(TPS)," jelas pria yang akrab dipanggil Yogi ini.

Yogi mengungkapkan mengapa kapal peti kemas menjadi pilihan. Penggunaan peti kemas atau kotak besi itu lebih aman dan dapat melindungi barang yang ada di dalam peti kemas dari berbagai kondisi, diantaranya adalah kerusakan akibat cuaca atau badai, serta pencurian. Selain itu, proses bongkar muatnya pun bisa lebih mudah, karena dapat dilakukan dengan crane kapal atau crane darat. "Percepatan bongkar muat akan mendorong berkurangnya biaya logistik," ujarnya.

Demikian halnya dalam pengangkutan dapat lebih cepat karena menggunakan truk peti kemas dan kereta api. "Kini banyak komoditas yang dahulunya diangkut dengan kapal general cargo atau kapal curah, beralih ke kapal peti kemas," ujarnya.

Komoditas itu adalah semen, pupuk, kedelai, dan jagung. Apalagi, saat ini peti kemas atau kontainer memiliki berbagai variasi seperti peti kemas berpendingin untuk mengangkut makanan dan peti kemas untuk kendaraan. "Disesuaikan dengan kebutuhan," terangnya.

"Pertumbuhan kapal peti kemas saat ini sudah sangat luar biasa karena sudah bisa mengangkut hingga 20 ribu TEUs," katanya. Sebutlah, Emma Maersk yang memiliki panjang 397 meter, lebarnya 56 meter, dengan

kapasitas kargo hingga 15 ribu TEUs. "Jumlah kru-nya hanya 30 orang, maka sangat efisien," terangnya. Pelindo III melakukan pengerukan Alur Pelayaran Barat Surabaya yang sebelumnya memiliki kedalaman -9,5 meter menjadi

-13 meter, kemudian lebar alur 100 meter menjadi 150 meter. Tujuannya untuk mengakomodir kapasitas kapal yang semakin besar. "Kalau kapal yang datang semakin besar maka akan semakin efisien dan ramah lingkungan, karena biaya BBM dan kru serta polusi udara dapat diminimalisir," katanya. (Manyar)

**“
Penggunaan peti kemas dapat melindungi barang yang ada di dalamnya dari kerusakan akibat cuaca ataupun pencurian. Selain itu, proses bongkar muatnya pun bisa lebih mudah.**

Terminal Teluk Lamong

SEMAKIN EFISIEN DENGAN TAMBAHAN DUA STS CRANE

P ermintaan pasar yang semakin tinggi pada tahun kedua dioperasikannya PT Terminal Teluk Lamong (TTL) membuat PT Pelabuhan Indonesia III atau Pelindo III menambah dua unit peralatan bongkar muat, Ship to Shore (STS) crane. STS crane tersebut ditujukan untuk melayani proses bongkar muat pada dermaga domestik di terminal peti kemas ramah lingkungan tersebut.

Kahumas TTL Reka Yusmara menjelaskan, kedua STS crane baru bernomor crane CC04 dan CC05 tersebut sudah tiba pertengahan Mei lalu. "Kini aktivitas roll off atau penggeseran STS dari kapal menuju dermaga Terminal Teluk Lamong masih berlangsung. Kemudian akan dilanjutkan dengan proses commissioning untuk memeriksa kesiapan STS crane sebelum digunakan untuk proses bongkar muat," ujarnya.

STS crane Terminal Teluk Lamong berteknologi mutakhir yang dioperasikan dengan tenaga listrik dan memiliki daya angkat maksimal sebesar 40 ton. Kemampuan jangkauan STS crane tersebut ke kapal mencapai 14 row atau setara 35 meter. Melalui penambahan 2 unit STS crane, maka Terminal Teluk Lamong kini telah memiliki 5 unit STS crane domestik dan 2 unit STS crane internasional. "Pada akhir tahun 2016, direncanakan Pelindo III akan kembali mendatangkan



Maka Terminal Teluk Lamong kini memiliki 7 unit STS crane. Pada akhir tahun 2016, rencananya Pelindo III mendatangkan 3 unit tambahan sehingga total ada 10 unit STS crane.

3 unit STS crane tambahan untuk menunjang pelayanan dermaga internasional sehingga total STS crane menjadi 10 unit," jelas Reka lagi.

Komitmen Pelindo III menyiapkan Terminal Teluk Lamong untuk melayani kapal bermuatan besar telah terbukti. Dermaga sepanjang 500 meter yang akan diperpanjang hingga



satu kilometer memiliki kedalaman hingga -16 meter LWS untuk kolam dermaga internasional dan -14 meter LWS pada kolam dermaga domestik. STS crane internasional bahkan memiliki kemampuan twin lift yang dapat mengangkat dua peti kemas ukuran 20 feet secara bersamaan, sehingga menambah



Dua STS crane baru tiba di dermaga Terminal Teluk Lamong.

kecepatan proses bongkar muat barang.

“Terminal Teluk Lamong dengan kecanggihan, ketepatan, dan kecepatan peralatan yang dimiliki kini dapat melayani lebih banyak kapal, serta mengurangi waktu bongkar-muat dengan adanya

penambahan STS Crane tersebut,” tandasnya.

ARUS PETI KEMAS MELONJAK

Berdasarkan data Pelindo III, selama tahun 2015, arus bongkar muat peti

kemas di terminal yang baru berumur dua tahun tersebut, mencapai 121.159 TEUs. Sementara itu hingga Maret 2016, kinerja bongkar muat peti kemas triwulan I tercatat sebanyak 57.625 TEUs atau melonjak sebesar 282 persen jika dibandingkan dengan triwulan I tahun sebelumnya yang sebesar 15.086 TEUs. (Manyar)



GM Pelindo III Tanjung Perak Joko Noerhudha (kiri) meninjau pemanfaatan aplikasi Spindroid saat blusukan malam.

Pelabuhan Tanjung Perak **GENERAL MANAGER PELINDO III BLUSUKAN MALAM DI PELABUHAN**

Peringatan Hari Buruh yang jatuh pada Minggu, tanggal 1 Mei lalu, tidak melulu identik dengan demo atau aksi di jalanan. Namun, dapat diperingati dengan cara lain. Hal tersebut seperti dilakukan oleh para manager Pelindo III yang blusukan di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, pada malam peringatan Mayday tersebut.

General Manager Pelindo III Tanjung Perak Joko Noerhudha bersama Deputi dan jajaran manager menginspeksi sejumlah terminal barang di pelabuhan yang menjadi gerbang logistik kawasan Indonesia Timur tersebut. Pada kesempatan itu, mereka menyapa hangat para pekerja bongkar

muat atau frontliner yang sedang dalam giliran kerja malam. "Kami ingin mendengarkan secara langsung keluhan serta aspirasi dari para pekerja," ujar Joko Noerhudha.

Acara yang bertajuk 'Manajemen Menyapa' tersebut memang baru pertama kali diadakan. "Tujuannya, untuk menyerap aspirasi para pekerja seperti operator alat bongkar muat, planner, foreman, dan petugas security serta petugas gate. Joko bersama jajarannya berkeliling ke Terminal Nilam, Terminal Jamrud, dan Terminal Kalimas. Tak pelak, kunjungan orang nomor satu di Pelabuhan Tanjung Perak tersebut membuat para pekerja kaget sekaligus senang.

"Saya tidak menyangka Pak GM akan datang," kata Imam Kusuma Handoyo, salah seorang petugas lapangan di Terminal Nilam Konvensional. Momen tersebut dijadikan kesempatan oleh Imam untuk menyampaikan unek-uneknya. Ia berharap agar kendaraan operasional dapat ditambah jumlahnya, sehingga proses kerja dapat lebih cepat lagi. "Dengan adanya kendaraan pick-up untuk operasional sehari-hari, akan membuat lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan," katanya.

Selain itu, beberapa petugas lainnya menyampaikan harapan lainnya, seperti penambahan tenaga kerja dan hingga teknis operasional lainnya. Joko Noerhudha beserta tim langsung



Suasana kelas pada Training and Development Center (TDC) (atas). GM Pelindo III Tanjung Perak dan jajarannya menjadi peserta kelas.

di sisi kantor lapangan penumpukkan peti kemas Terminal Jamrud Utara. "Jangan dilihat nasi bungkusnya, tapi kebersamaannya," ucap Joko.

PELABUHAN NAN EDUKATIF

Dalam dunia bekerja, dilatih atau diajar oleh atasan adalah hal yang biasa. Namun bagaimana jika bawahan yang mengajar atasan? Itu baru luar biasa. Hal itu terjadi saat Pelindo III meresmikan Pusat Pelatihan dan Pengembangan (Puslatbang) atau Training and Development Center (TDC) di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur. Peresmian fasilitas belajar untuk karyawan tersebut bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2016. Pada kelas pertama yang diadakan di Puslatbang itu, GM Pelindo III Tanjung Perak Joko Noerhudha turut hadir dan duduk sebagai penerima materi layaknya murid. Sedangkan, 'gurunya' ialah Deputy Bidang Operasi dan para manager yang mengajar bergantian.

Kelas pertama Puslatbang tersebut dihadiri oleh sekitar 60 orang, mulai dari jajaran manajerial di Pelabuhan Tanjung Perak, staf, hingga anggota pengamanan pelabuhan (port security). Keterlibatan seluruh elemen karyawan tersebut ditujukan agar menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya peningkatan kompetensi dan pemeliharaan motivasi kerja SDM.

"Dengan begini saya jadi mendapat banyak pengetahuan baru tentang seluk beluk bidang keuangan," kata Joko Noerhudha usai mendengarkan penjelasan dari Manager Keuangan, Budi Satriyo. Setelah manager

keuangan, selanjutnya giliran Manager Teknik Danuwarsa yang mengajar tentang proses pekerjaan yang dilakukan pada Divisi Teknik. "Mulai dari proses pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB), desain, pelelangan, hingga pengerjaan. Jadi harus runtut dan akurat," ujarnya.

Joko menambahkan bahwa salah satu komponen agar menjadi operator terminal dipilih pengguna jasa yaitu human capital readiness. "Pelabuhan Tanjung Perak harus menjadi the chosen terminal operator yang harus mengimplementasikan port readiness, port competitiveness, dan human capital readiness", terangnya. Ia menghimbau kepada jajaran manajemen bahwa pengembangan kompetensi karyawan tidak hanya aspek manajerial saja, tetapi juga aspek operasional (hard competency). Selain itu, jajaran manajerial perlu dilibatkan dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan SDM, guna mentransfer pengetahuan dan pengalaman mereka kepada para karyawan yang lebih luas.

"Pelindo III tidak hanya concern terhadap program edukatif kepada masyarakat luas, seperti terlihat karena seringnya memfasilitasi kunjungan studi berbagai institusi ke pelabuhan-pelabuhannya. Tapi tentunya sangat peduli terhadap kebutuhan karyawannya untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan

SDM-nya, baik tenaga operasional maupun non-operasional", kata Kahumas Pelindo III Tanjung Perak Oscar Yogi Yustiano. Karena peran karyawan penting dalam mengimplementasikan misi perusahaan, yakni menciptakan SDM yang berkompeten, berkinerja handal, dan berbudi pekerti luhur. (Manyar)

“Kesempatan dialog langsung dimanfaatkan manajemen Pelindo III untuk tidak hanya manyapa langsung dari akar rumput, tetapi juga segera memberikan solusi. Agar pelayanan kepada pengguna jasa semakin baik.”

memberikan jawaban, keputusan dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. "Kesempatan dialog langsung yang kebetulan bertepatan dengan momen Hari Buruh ini dimanfaatkan manajemen Pelindo III untuk tidak hanya manyapa langsung dari akar rumput, tetapi juga segera memberikan solusi. Agar pelayanan kepada pengguna jasa semakin baik," kata Joko sambil tersenyum.

Joko juga sekaligus memeriksa sejumlah fasilitas pelabuhan, seperti kesiapan alat bongkar muat, bangunan, hingga IT (Informasi Teknologi) seperti Spindroid di Terminal Mirah. Sehingga apabila terdapat permasalahan dapat segera diselesaikan. Aplikasi spindroid adalah aplikasi IT yang ada pada platform android untuk memonitor kegiatan bongkar maut peti kemas.

Blusukan para manager Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Perak diakhiri dengan makan nasi bungkus bersama

Inspirasi Prestasi

DIRUT TERMINAL TELUK LAMONG BERLABUH DI TANJUNG PRIOK

Prasetyadi yang semula Direktur Utama Terminal Teluk Lamong, anak usaha Pelindo II, melanjutkan karirnya di bidang kepelabuhanan dengan menerima penugasan sebagai Direktur Operasi dan Sistem Operasi Pelindo II. Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku pemegang saham perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II merombak Direksi Pelindo II. Keputusan perombakan yang diambil oleh Menteri BUMN, Rini Soemarno juga dilakukan pada Pelindo III dengan mengganti Djarwo Surjanto dengan Orias Petrus Moedak sebagai Direktur Utama.

Prasetyadi telah memimpin TTL selama 2,5 tahun. TTL merupakan salah satu terminal Pelindo III di Pelabuhan

Tanjung Perak Surabaya yang melayani bongkar muat peti kemas dan curah kering. Konsep Terminal Teluk Lamong, berbeda dengan terminal-terminal yang ada sebelumnya, yaitu semi otomatis dan ramah lingkungan.

Semula saat TTL akan didirikan, posisi Dirut rencananya pada saat itu akan dipercayakan kepada Kabiro Perencanaan Pelindo III Basori sebagai perbantuan dari pegawai induk usaha, Pelindo III, sekaligus juga dua direksi lainnya. Namun sebelum akte pendirian PT TTL tercatat pada notaris, Basori, meninggal dunia karena sakit. Saat itulah, Direksi Pelindo III menunjuk Prasetyadi yang saat itu bertugas sebagai project manager untuk pengadaan peralatan TTL untuk

menjadi Direktur Utama Terminal Teluk Lamong.

Keputusan yang semula tidak direncanakan tersebut ternyata membuahkan hasil nan gemilang. Pada tahun yang sama setelah TTL diresmikan oleh Presiden Jokowi, TTL telah meraih prestasi sebagai The Best e-Corp versi Majalah SWA pada Oktober 2015. Kemudian pada tahun 2016, Prasetyadi terpilih sebagai Marketeer Of The Year 2016 Kota Surabaya untuk sektor Infrastruktur & Utilitas. Kiprah Prasetyadi semakin menonjol tatkala berbagai kerja sama TTL dengan industri/perusahaan yang lain dilakukan. Konsep otomasi yang dikembangkan menjadi salah satu daya tarik kuat yang membuat berbagai perusahaan lain datang untuk bekerja sama dengan TTL.



Prasetyadi (kanan) bersalaman dengan mantan Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto, disaksikan Dirut Pelindo III Orias Moedak dan jajaran direksi.



PRASETYADI

HUMBLE, SEDERHANA, DAN RELIGIUS

Kepemimpinan Prasetyadi di Terminal Teluk Lamong dikenal oleh para pegawainya sebagai sosok yang ramah, sederhana, dan religius. "Selalu senyum setiap ketemu siapa saja di kantor, menyapa nama, dan tidak pernah ketinggalan melaksanakan sholat di masjid," ujar Umam yang bertugas sebagai cleaning service Masjid Minaul Qulub, di TTL.

Prasetyadi pada acara perpisahan di Kantor TTL, Surabaya, menyampaikan kesannya selama bekerja bersama. "Suatu kebanggaan bagi saya pernah merasakan berkarya bersama orang-orang hebat yang mayoritas berusia muda di terminal ini," ujarnya. Prasetyadi berpesan agar sebagian besar pegawai di TTL yang merupakan anak muda dan fresh graduate, mau untuk berkembang bersama dengan berawal pada mimpi yang sama. "Sehingga anak muda di TTL ini yang berusia antara 22-30 tahun dapat berorganisasi dengan lebih matang dan cepat berkembang. Saya yakin semangat mereka akan membawa TTL jauh lebih baik dari sekarang," ucap Prasetyadi.

Disinggung mengenai harapan ke depan untuk Terminal Teluk Lamong,



Prasetyadi memberikan penjelasan kepada Presiden Joko Widodo usai peresmian TTL, Mei tahun lalu.

Prasetyadi melihat bahwa potensi TTL menjadi salah satu terminal besar di dunia sangatlah terbuka lebar. Hal tersebut karena dengan adanya dukungan kecanggihan alat dan sistem yang efisien, diharapkan TTL bisa menempatkan pada posisi penting dalam jasa kepelabuhanan di Indonesia. Peran TTL dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, diharapkan dapat mendorong efisiensi logistik nasional secara penuh.



TTL merupakan aset besar dan bernilai tinggi, akan sia-sia jika dipimpin oleh orang yang tidak punya visi besar dalam mewujudkan cita-cita bersama Pelindo III Group.

Dengan sistem semi otomatis, transaksi online dan konsep ramah lingkungan diharapkan dapat memberikan kemudahan layanan kepada pengguna jasa, efisiensi, serta lingkungan yang bebas polusi. "Tentunya segala nilai tambah TTL ini juga harus didukung oleh segenap pegawai TTL dalam mendistribusikannya ke pelanggan, melalui layanan yang prima," tegas Prasetyadi.

HARUS LEBIH BAIK

Hingga saat ini, pengganti Prasetyadi, untuk jabatan Direktur Utama TTL, belum ada. pada kesempatan terpisah, melalui pesan singkat, Prasetyadi menyampaikan bahwa Dirut yang mengganti posisinya haruslah lebih baik darinya. "Eman-eman, jika penggantinya sama dengan saya, harus lebih baik," ujarnya rendah hati. Ditambahkan pula olehnya, TTL merupakan aset besar dan bernilai tinggi, akan sia-sia jika dipimpin oleh orang yang tidak punya visi besar dalam mewujudkan cita-cita bersama Pelindo III Group. "Saya yakin TTL akan terus dipimpin oleh orang-orang hebat, untuk menjadikan TTL semakin hebat pul," katanya menghibur kepada beberapa pegawai dalam kesempatan bertemu sebelum berpindah tugas di Jakarta.

Selamat dan sukses Pak Pras, segenap keluarga besar Pelindo III Group bangga atas kiprah dan prestasinya, sehingga dipercaya untuk menebarkan manfaat yang sebesar-besarnya untuk Indonesia! (Manyar)



Karyawan Pelindo III di Pelabuhan Gresik merapikan arsip bersama.

Etos Kerja

MAKNA HARI KEARSIPAN NASIONAL BAGI INSAN KEPELABUHANAN

Pelindo III memaknai peringatan Hari Kearsipan Nasional ke-45 Tahun 2016 ini dengan melaksanakan gerakan peduli arsip di kantor pelabuhan-pelabuhan yang dikelolanya. Pada Jumat (27/5), BUMN operator pelabuhan pada tujuh provinsi di Indonesia tersebut secara serentak menggelar kerja bakti kebersihan yang kemudian dilanjutkan dengan perawatan fasilitas pengarsipan.

Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Tanjung Intan, Cilacap, Jawa Tengah, Siti Aisah, di sela-sela kegiatan menyampaikan bahwa kerja bakti pengelolaan dan penataan arsip pada ruang penyimpanan arsip aktif bertujuan untuk menghasilkan tertatanya fisik dan informasi arsip, serta tersusunnya daftar arsip guna memudahkan penemuan/pencarian kembali

arsip yang dibutuhkan. Sedangkan penataan arsip inaktif bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas yang tidak terlalu penting dan guna menekan terciptanya arsip secara fisik. "Arsip selama ini dianggap remeh tetapi sebenarnya sangat penting karena menyangkut historis dan dokumen penting perusahaan serta mendukung penggunaan dokumen elektronik secara bertahap dan berkesinambungan," ujarnya.

Seperti halnya di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Jawa Tengah, selain membersihkan ruangan pengarsipan, para karyawan merapikan dan memisahkan berkas milik masing-masing. Selain itu, karyawan juga diberi penjelasan tentang tata kelola dan pengelompokan arsip. Langkah yang sama dilakukan di Pelabuhan Gresik, Jawa Timur. Manager SDM,

Umum dan Kesisteman Pelindo III Gresik, Haris Budiarto, mengatakan, kegiatan dilakukan oleh semua pegawai pada masing-masing divisi. Karena mereka lebih tahu mana



arsip yang aktif, inaktif, vitas atau dimusnahkan berdasarkan pedoman Peraturan Direksi. "Setiap divisi telah ditunjuk PIC (person in charge) untuk mendaftarkan dan memasukkan kriteria arsip. Apabila sudah terdata maka akan dikumpulkan dan perlu dilakukan penempatan serta penyimpanan yang lebih baik. Kita bisa melihat arsip yang sudah memasuki masa retensi untuk dilakukan pemusnahan," rincinya.

GM Pelindo III Banjarmasin, Hengky Jajang Herasmana, mengungkapkan, betapa keterkaitan arsip dalam keperluan bisnis sehari-hari sangat erat. "Karena itu sangat penting untuk merawat dan menyusunnya dengan baik. Suatu perusahaan tidak akan mampu mendulang prestasi tanpa didukung data-data valid melalui sumber primer, yaitu arsip" kata Hengky, sembari meninjau kegiatan di Pelabuhan Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Lebih lanjut ia menjelaskan, bagi perusahaan, salah satu peran penting arsip ialah dalam pengambilan keputusan. Karena dapat dijadikan sebagai alat bukti bila terjadi masalah, maka jika arsip sulit untuk ditemukan dapat menyebabkan hambatan pada proses pengambilan keputusan, serta dapat mempersulit proses hukum dan pertanggungjawaban.

"Dengan adanya arsip yang baik dan tertata dengan rapi, perusahaan secara langsung mendapatkan informasi masa lalu dan dapat juga menyediakan informasi untuk masa yang akan datang. Sehingga arsip dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan sejarah dinamika kegiatan perusahaan," jelasnya

Sementara itu, Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Tanjung Wangi, di Pelabuhan Tanjung Wangi, Banyuwangi, Jawa Timur, Fernandes Antoni Ginting, menjelaskan bahwa saat ini

Pelindo III sedang dalam proses transformasi untuk menjadi perusahaan penyedia jasa kepelabuhanan modern yang berbasis IT dengan standard global. Yakni dengan mengimplementasikan aplikasi SAP yang dimulai dari fase persiapan proyek ERP (Enterprise Resource Planning) Readiness & Project Preparation. "Implementasi teknologi informasi dan komunikasi

di Pelindo III bertujuan agar kinerja perusahaan lebih terstandart, berlangsung sistematis, dan efisien. Pada sisi kearsipan, dengan teknologi ini ke depannya Pelindo III akan mengurangi penggunaan kertas yang tidak terlalu penting, guna menekan terciptanya arsip secara fisik," ungkapnya.

Fernandes menjelaskan, hal tersebut karena pendokumentasian berkasakan dilaksanakan secara elektronik, sehingga budaya kerja akan semakin sistematis dan efisien. Untuk itu, setiap pegawai dituntut untuk mulai beradaptasi dengan transformasi TIK itu. "Meski begitu tak lantas meninggalkan pengarsipan konvensional.

"Pemahaman tentang Sistem Administrasi Perkantoran tetap harus dipahami oleh setiap karyawan, karena kelaksanatan Proyek ERP berjalan, setiap karyawan harus dapat bekerja dengan baik tanpa meninggalkan aspek administratif yang harus dipertanggungjawabkan. Salah satu contohnya yaitu pengelolaan arsip vital yang sangat penting bagi perusahaan," tegasnya. (Lamong; Manyar)

**“
Suatu perusahaan
tidak akan mampu
mendulang prestasi
tanpa didukung
data-data valid
melalui sumber
primer, yaitu arsip.**



Gudang arsip Kantor Pelindo III di Pelabuhan Banjarmasin dirapikan (kiri). Karyawan meneliti tatanan arsip di Kantor Pelindo III Pelabuhan Tanjung Emas.



Ketua DPP Serikat Pekerja Pelabuhan Indonesia (SPPI) III Dhany Rachmad Agustian berorasi di hadapan pegawai Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Emas.

Pelabuhan Tanjung Emas

KEMENHUB TEGASKAN PELINDO III DAPAT BERIKAN JASA BONGKAR MUAT

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menegaskan Pelindo III dapat melakukan kegiatan bongkar muat barang di terminal pelabuhan yang dikelolanya. Hal tersebut ditegaskan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Laut (Dirjenhubla) Kemenhub Antonius Tonny Budiono melalui surat yang ditujukan kepada Kepala Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Semarang. Dalam suratnya Dirjenhubla menyatakan bahwa Keputusan Menteri

Perhubungan (Kepmenhub) Nomor KP 88 Tahun 2011 tentang Pemberian Izin Badan Usaha Pelabuhan (BUP) kepada Pelindo III tetap berlaku termasuk usaha yang dijalankannya.

Ketua DPP Serikat Pekerja Pelabuhan Indonesia (SPPI) III Dhany Rachmad Agustian memberikan apresiasi kepada Kemenhub atas keluarnya surat tersebut. Menurutnya, surat Dirjenhubla dapat menjadi bukti bahwa apa yang dilakukan oleh Pelindo III selama ini sudah sesuai

dengan aturan yang ada. Untuk itu pihaknya berharap pihak-pihak terkait dapat menerima dan memahami keberadaan Pelindo III sebagai BUP beserta kegiatan usahanya.

"Pelindo III memperoleh izin BUP dari Menteri Perhubungan dengan 9 kegiatan usaha. Salah satunya adalah kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan. Izin BUP tersebut berlaku di semua terminal pelabuhan. Termasuk terminal di Pelabuhan Tanjung Emas yang dikelola oleh

Pelindo III,” katanya, saat berunjuk rasa di Semarang.

Lebih lanjut dikatakan bahwa surat Dirjenhubla tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan materi pra peradilan atas penetapan General Manager Pelindo III Tanjung Emas Tri Suhardi sebagai tersangka. Penetapan tersangka oleh penyidik Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Tengah itu atas laporan Ketua DPW Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia (APBMI) Jawa Tengah Romulo Simangunsong. Saat itu DPW APBMI Jawa Tengah menuduh Pelindo III melakukan kegiatan bongkar muat ilegal. Kegiatan bongkar muat tersebut



Pelindo III memperoleh izin BUP dari Menteri Perhubungan untuk 9 kegiatan usaha. Salah satunya adalah kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan. Izin BUP tersebut berlaku di semua terminal pelabuhan. Termasuk terminal di Pelabuhan Tanjung Emas yang dikelola oleh Pelindo III.

dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas yang dikelola oleh Pelindo III. Bahkan, mantan Kepala KSOP Kelas I Semarang Marwansyah yang menjabat pada tahun 2015 lalu sempat menghentikan kegiatan bongkar muat barang yang dilakukan Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Emas. “Surat Dirjenhubla menjadi bukti baru bahwa apa yang kami lakukan sudah sesuai dengan aturan. Tidak ada kegiatan ilegal yang dilakukan oleh Pelindo III,” tegasnya.

Serikat Pekerja optimis jika gugatan pra peradilan atas penerapan Tri Suhardi sebagai tersangka dikabulkan oleh hakim pra peradilan Pengadilan Negeri Semarang. “Kemenhub dan Pelindo III sama-sama wakil pemerintah.

Kemenhub sebagai regulator dan Pelindo III sebagai operator pelabuhan. Sama-sama bertanggungjawab untuk kepentingan bangsa dan negara. Sudah selayaknya hubungan ini harmonis dan saling mendukung,” lanjut Dhany.

Dhany menyebut pihaknya telah melayangkan surat kepada Presiden Joko Widodo atas permasalahan yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Emas. Dalam suratnya, Serikat Pekerja menyebut ada indikasi kerugian

keuangan negara sekitar Rp 18 miliar akibat kisruh bongkar muat barang di Pelabuhan Tanjung Emas. Untuk itu pihaknya berharap Presiden dapat memerintahkan aparat penegak hukum untuk memeriksa pihak-pihak terkait yang diduga terlibat dalam persekongkolan yang mengakibatkan kerugian negara tersebut. “Apa yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Emas jangan sampai terjadi di pelabuhan lain. Ini akan mengganggu perekonomian daerah,” pungkasnya. (Mirah)



Pegawai Pelindo III membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk protes terhadap kriminalisasi GM Pelindo III Tanjung Emas.



Dirut Pelindo Daya Sejahtera Gugus Wijonarko menyambut para pegawai yang baru diangkat.

Pelindo Daya Sejahtera

ANGKAT 1.127 PEGAWAI TETAP

P T Pelindo Daya Sejahtera (PDS), anak usaha Pelindo III, mengangkat 1.127 orang menjadi pegawai tetap untuk memperkuat struktur Sumber Daya Manusia perusahaannya. Direktur Utama PDS Gugus Wijonarko mengungkapkan bahwa dengan menjadi pegawai tetap diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga kesejahteraan segenap insan PDS. "Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya PDS, yakni untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di lingkungan Pelindo III," ujarnya pada acara

Sosialisasi Pengangkatan Karyawan di Surabaya, awal Mei.

Gugus menjelaskan, seluruh pegawai yang diangkat telah menyelesaikan seluruh proses seleksi, mulai dari tahapan psikotes dan kemudian masa Penilaian Kinerja yang diperhatikan selama kurang lebih 1 sampai 2 tahun. "Dalam penilaian kinerja karyawan melibatkan proses monitoring dan penilaian yang juga dilakukan oleh para pengguna jasa yang memanfaatkan ketrampilan para pegawai PDS tersebut," jelasnya.

Dengan menjadi pegawai tetap diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga kesejahteraan segenap insan PDS. Sesuai dengan tujuan didirikannya PDS, yakni untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di lingkungan Pelindo III.

Dalam acara Sosialisasi Pengangkatan Karyawan PDS tersebut disampaikan informasi mengenai pengangkatan status karyawan, pemberian bonus, dan informasi lain seputar kesejahteraan karyawan. Selain itu juga disampaikan pengetahuan dan wawasan mengenai hak dan kewajiban sebagai karyawan PDS.

Walaupun kegiatan sosialisasi berlangsung dengan serius dikarenakan informasi yang disampaikan berisi hal penting mengenai informasi kesejahteraan karyawan, suasana kekeluargaan tetap menyelimuti acara yang dilaksanakan di Gedung Serba Guna Lt. 2 PT. Pelindo Daya Sejahtera. Tak lupa canda gurau pun berderai. "Ibu-Ibu harus men-support Bapak-Bapak pada saat akan berangkat bekerja, agar performa kinerjanya mendapat nilai bagus, kan jadi semangat bekerjanya kalau disemangati istri", himbaunya.

Terminal Peti Kemas Semarang

SIAP LAYANI PETI KEMAS EKSPOR-IMPOR 800.000 TEUs

Pelindo III menyatakan siap mendukung pengusaha ekspor-impor di Jawa Tengah dan Yogyakarta. "Pelindo III siap mendorong perekonomian Jateng/DIY dengan kapasitas bongkar muat di Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) yang mencapai 800.000 TEUs peti kemas per tahun. Saat ini yang dimanfaatkan baru 600.000 TEUs per tahun, jadi silakan dimanfaatkan untuk bisnis para pengusaha produk ekspor-impor," ujar GM Pelindo III TPKS Erry Akbar Panggabean dalam Semarang Bisnis Forum (Sembiz) ke-10 di Semarang, akhir Mei. Kurang lebih 200 pelaku usaha, investor, asosiasi usaha BUMD, BUMN, dan lembaga keuangan dari kota/kabupaten se-Jawa Tengah menghadiri forum investasi tahunan Kota Semarang tersebut.

Lebih lanjut Erry memaparkan, Pelindo III terus memodernisasi fasilitas

diTPKS, di antaranya yaitu penambahan dermaga sepanjang 105 meter menjadi 600 meter, sehingga dapat disandari oleh tiga kapal sekaligus. Kemudian membangun lapangan penumpukan peti kemas baru, serta penambahan alat angkat peti kemas berupa dua unit Ship To Shore (STS) crane, sehingga

total tersedia tujuh STS crane dan juga penambahan 16 unit Automatic Rubber Tyred Gantry (RTG) yang memperkuat 16 unit RTG yang sudah ada sebelumnya. "Dukungan pemerintah

provinsi dan kota pada pengembangan sesuai Rencana Induk Pelabuhan untuk 20 tahun ke depan sangat penting," ungkapnya.

Bak gayung bersambut, Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi, dalam sambutannya, menyampaikan komitmennya pada peningkatan investasi Kota Semarang. Di

antaranya peningkatan infrastruktur pendukung investasi, ketersediaan informasi dan peluang investasi, peningkatan pelayanan perizinan, serta jaminan kepastian hukum dalam hal penanaman modal di Kota Semarang. "Forum ini sekaligus sebagai sarana menginformasikan berbagai kemudahan investasi, perizinan, dan infrastruktur pendukung Kota Semarang. Pemkot juga melakukan koordinasi dengan Pelindo III, PT KAI, PT Angkasa Pura guna memberikan link jaringan transportasi untuk kemudahan investasi," ungkap Wali Kota yang akrab disapa Mas Hendi itu.

BAROMETER EKONOMI

Tren investasi yang terus berkembang sejak 2012 diharapkan terus mendorong investasi Kota Semarang yang tahun 2016 ini ditargetkan mencapai Rp 13 triliun. Kepala BPPT Kota Semarang, Sri Martini, menyampaikan pada kesempatan terpisah, bahwa hingga triwulan I tahun 2016, realisasi investasi Kota Semarang mencapai Rp 1,448 triliun. Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan triwulan yang sama pada tahun 2015. Dengan rincian PMA senilai Rp 540,979 miliar dan PMDN senilai Rp 907,969 miliar. Sebagai salah satu barometer perekonomian, throughput (arus peti kemas) di TPKS sendiri pada triwulan I tahun 2016 telah mencapai 208.541 TEUs. Dalam catatan Pelindo III, tren throughput peti kemas di TPKS terus meningkat dari tahun ke tahun. Seperti terlihat pada throughput tahun 2015 lalu sebesar 611.710 TEUs yang meningkat 6,26% dari tahun 2014 yang sebesar 575.671 TEUs. (Manyar)

“
Pelindo III siap mendorong perekonomian Jateng/DIY dengan kapasitas bongkar muat di Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) yang mencapai 800.000 TEUs per tahun.



Pelabuhan Celukan Bawang

PELINDO III BANGUN KANTOR BARU DI PELABUHAN CELUKAN BAWANG



Pelabuhan Celukan Bawang yang dikelola Pelindo III kini memiliki semangat baru dalam melayani para pengguna jasa. Hal itu tampak pada acara peresmian gedung kantor baru sebagai pusat kegiatan administrasi dan seluruh kegiatan dalam menjalankan usahanya. Peresmian bangunan dua lantai seluas 453,5 meter persegi tersebut dihadiri oleh mantan Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto, KSOP Pelabuhan Celukan Bawang I Ketut Sudarma, GM Pelindo III Dewa Adi Kumarajaya, GM Pelindo III Benoa Capt. Ali Sodikin, GM Pelindo III Tanjung Wangi Bangun Swastanto, dan perwakilan pemangku kepentingan Pelabuhan Celukan Bawang lainnya.

“Kantor baru ini tetap bernuansa Bali yang berpadu serasi dengan mengaplikasikan branding baru Pelindo III. Nuansa Bali yang kental membuat orang yang masuk ke dalam gedung tahu kalau dia sedang di Bali”, ujar Dewa Adi Kumarajaya. Lantai satu dari gedung tersebut difungsikan sebagai ruang untuk Pelayanan Pusat Informasi untuk para pelanggan, ruang kasir, ruang tunggu, ruang rapat, serta ruang laktasi untuk ibu menyusui.

Sedangkan lantai dua untuk fasilitas kantor Pelindo III cabang Celukan Bawang.

Pembangunan gedung kantor yang modern tersebut merupakan apresiasi Pelindo III terhadap segenap pemangku kepentingan di Pelabuhan Celukan Bawang yang telah bekerja baik mendukung efisiensi dan efektivitas kinerja logistik. “Kinerja kantor cabang Pelindo III di Celukan Bawang, selama ini telah memberikan kontribusi positif, diharapkan dengan suasana kerja yang nyaman dan bersih dapat mengiringi kinerja para karyawan,” ungkap Djarwo Surjanto saat itu.

Ia juga berpesan, dengan pembangunan gedung kantor baru yang lebih bagus dan representatif, diharapkan para karyawan juga terpacu untuk semakin bersemangat dalam bekerja, memberikan pelayanan

terbaik kepada para pelanggan, dan tak lupa untuk merawat semua fasilitas kerja termasuk gedung baru tersebut. “Apalah artinya dibangun gedung baru jika tidak bisa merawatnya,” ujarnya.

Perlu diketahui juga bahwa Pelindo III sekarang telah melakukan rebranding dalam tampilan visual BUMN kepelabuhanan tersebut. Pelabuhan Celukan Bawang merupakan pelabuhan pertama yang menerapkan aplikasi penyegaran logo Pelindo III. Penyegaran logo Pelindo III selanjutnya akan diterapkan juga oleh pelabuhan-pelabuhan lainnya yang di bawah pengelolaan Pelindo III.

“Gedung kantor baru didesain tetap bernuansa Bali yang berpadu serasi dengan mengaplikasikan single branding korporat Pelindo III.”

Dewa Adi Kumarajaya dalam sambutannya mengucapkan banyak terima kasih karena Pelabuhan Celukan Bawang menjadi yang pertama di antara pelabuhan lainnya dalam penerapan rebranding Pelindo III. “Kami berjanji akan meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan terhadap pengguna jasa, dan pembangunan gedung kantor baru Pelabuhan Celukan Bawang. Terlebih lagi Pelabuhan Celukan Bawang sedang mempersiapkan diri untuk pengoperasian dermaga curah cair dan gudang yang saat ini sedang dibangun,” ujarnya. (Nilam)



Jajaran Pemkot Banjarmasin membahas maket kawasan industri JIPE dengan Direksi Pelindo III Group.

Pelabuhan Banjarmasin

PENGEMBANGAN PELABUHAN DI KOTA SERIBU SUNGAI

Pemerintah Kota Banjarmasin memercayakan Pelindo III untuk bersama mengembangkan pelabuhan di Kota Seribu Sungai di Kalimantan Selatan tersebut. Kerja sama tersebut tertuang dalam penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara keduanya di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Mei. Penandatanganan dihadiri Wali Kota Banjarmasin Ibnu Sina, Wakil Wali Kota Hermansyah, jajaran Muspida, dan Ketua APBMI Banjarmasin Djumadri Masrun, serta

Direksi Pelindo III dan GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana.

Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto mengatakan, saat ini Pelabuhan Banjarmasin mendapatkan perhatian lebih dari Pelindo III terutama dalam peningkatan fasilitas. “Memang seperti yang kita lihat sekarang ini bahwa untuk arus barang yang



Mewujudkan Banjarmasin yang terkenal dengan julukan sebagai Kota Seribu Sungai menjadi pintu gerbang perekonomian di Kalimantan.

ada di Kota Banjarmasin mengalami penurunan yang disebabkan lesunya perekonomian. Akan tetapi hal ini merupakan kesempatan kita untuk

melakukan perbaikan fasilitas-fasilitas yang ada untuk lebih memaksimalkan kinerja produktivitas proses bongkar muat di Pelabuhan Banjarmasin,” ujarnya.

“Datangnya rekan-rekan dari Pemerintahan Kota Banjarmasin serta para muspida merupakan wujud support untuk pembangunan perekonomian Banjarmasin, sehingga bisa bersama-sama menghadirkan pelayanan yang semakin baik untuk masyarakat khususnya di Kota Banjarmasin. Mari bersama-sama kita mewujudkan cita-cita untuk menciptakan kawasan industri,” tambahnya. Untuk itu rombongan juga sempat mengunjungi JIPE.

Ibnu Sina mengungkapkan, bahwa kunjungan Pemerintah Kota Banjarmasin ke Surabaya merupakan bukti keseriusan pihaknya terkait peningkatan kerjasama dengan pihak Pelindo III. “Saya berharap dengan adanya kerjasama yang telah terjalin ini dapat mewujudkan cita-cita kita bersama ke depannya, yaitu mewujudkan Banjarmasin yang terkenal dengan julukan sebagai Kota Seribu Sungai menjadi pintu gerbang perekonomian di Kalimantan. Semoga dengan dilaksanakannya kesepakatan bersama ini akan saling menguntungkan kedua belah pihak, dengan harapan pada masa mendatang dapat lebih ditingkatkan lagi dalam upaya mempercepat perkembangan ekonomi di Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin” ujarnya.

Kabag Perekonomian Lily Dwiyantri mengungkapkan keinginan agar di Banjarmasin bisa memiliki Rumah Sakit dan Pelabuhan seperti di Surabaya. “Harapannya ke depan Kota Banjarmasin juga bisa seperti ini, punya rumah sakit serta pelabuhan yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas canggih. Secepatnya hasil kunjungan ini bisa segera kita tindak lanjuti agar harapan tersebut dapat terwujud,” ujarnya di sela kunjungan ke anak usaha Pelindo III, RS PHC Surabaya. (Manyar)

Terminal Petikemas Surabaya

HUT KE-17, TPS HIBUR STAKEHOLDERS

Dengan tema GO BEYOND yang berarti melampaui harapan dan melewati semua tantangan, PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS) merayakan peringatan hari ulang tahunnya yang ke-17. Perayaan ulang tahun terminal peti kemas penting untuk kawasan Indonesia Timur tersebut dimeriahkan dengan beberapa rangkaian acara, baik internal hingga aksi sosial.

“Sebagai wujud tanggung jawab sosial, TPS mengadakan Servis Sepeda Motor Gratis untuk para pengguna jasa, Pemberian 1.000 Paket Sembako dan Pemberian 1.000 Tong Sampah kepada warga Tanjung Perak, Pameran Produk UKM binaan TPS yang diikuti oleh 37 UKM, di antaranya Batik Risma Ratu, Batik Jarak Arum, dan Perajin Sepatu dari eks-lokalisasi Jarak dan Dolly,” jelas Presiden Direktur TPS Dothy.

Salah satu kegiatan sosial yang semarak diselenggarakan yaitu Nikah Massal. Kegiatan tersebut diikuti oleh 21 pasangan dari Surabaya dan Sidoarjo. Selain memberikan dukungan yang berupa biaya nikah secara agama dan dicatatkan sesuai peraturan perundangan, TPS juga memberikan mahar dalam bentuk seperangkat alat sholat, serta paket bulan madu. Guna mempererat relasi dengan pengguna jasa dan mitra kerja yang sudah terjalin baik selama ini, diselenggarakan Turnamen Futsal dan Tenis Meja. Kemeriahan dan keakraban sangat terasa di antara peserta turnamen.



Direktur Keuangan TPS Nur Syamsiah meninjau stand UKM mitra binaan saat bazaar HUT TPS.

Turnamen Futsal dimenangkan oleh Terminal Teluk Lamong dan Bank Jatim berhasil menjuarai Turnamen Tenis Meja.

Puncak acara HUT ke-17 yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2016. Digelar Tasyakuran dilaksanakan di Gedung Administrasi pada pagi hari dan pada petang hari, diadakan acara Stakeholder Gathering di Ballroom Shangrila Hotel, Surabaya. Dekorasi panggung didesain klasik membingkai acara yang berlangsung hangat dan

diiringi Orkestra Stradivari. Dalam sambutannya, Dothy menyampaikan filosofi dipilihnya orkestra. “Orkestra adalah mendengarkan. Bermain sendiri mungkin akan membawa seorang pemain musik meninggi. Tapi

bermain bersama, akan membawa kita untuk rendah hati karena saat bermain bersama yang tercipta adalah saling mendengar, baik nada maupun isyarat. Mendengarkan adalah kasta tertinggi

dari seluruh kemampuan indera yang dimiliki manusia,” ungkapnya. Hal ini merupakan ajakan kepada para pemangku kepentingan untuk saling mendengarkan sehingga tercipta harmoni yang indah dalam hubungan di industri kepelabuhanan yang pada akhirnya dapat meningkatkan standar layanan di pelabuhan.

Keluarga besar anak usaha Pelindo III tersebut juga tak ketinggalan untuk merayakan. Mulai dari aneka lomba untuk para pegawai, hingga acara Family Day yang diikuti seluruh pegawai dan keluarganya, serta perusahaan mitra kerja TPS. Acara diisi dengan senam bersama, panggung hiburan dan penampilan Paveroni Band, dan bazaar, serta dimeriahkan oleh pembagian doorprize dan grandprize. Untuk anak-anak disediakan zona ketangkasan, zona permainan anak, serta photo booth dengan ditemani beberapa figur penyemarak seperti badut yang bersepeda roda satu dan sosok iron man. “Dengan mengumpulkan seluruh pegawai termasuk keluarganya dalam satu kegiatan bersama, dapat meningkatkan silaturahmi dan rasa kekeluargaan di antara keluarga besar Terminal Petikemas Surabaya,” ujar Dothy. (Manyar)

“Dirut TPS Dothy mengajak para pemangku kepentingan untuk saling mendengarkan, sehingga tercipta harmoni yang indah dalam hubungan di industri kepelabuhanan yang pada akhirnya dapat meningkatkan standar layanan di pelabuhan.”

Sosialisasi SAP

MERUBAH SETAN AJA PUSING, MENJADI SETAN AJA PAHAM



SM TIK Ismartadianto menyosialisasikan SAP di Kantor Pusat Pelindo III.

Begitulah guyonan tentang plesetan kepanjangan dari SAP (System Application and Product in data processing), suatu software yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. Canda itu dilontarkan Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heliyanto, saat memimpin langsung sosialisasi ERP di Kantor Pusat Pelindo III, Mei lalu.

Sebelumnya sosialisasi juga sudah digelar di Semarang untuk regional Jawa Tengah dan Jawa Timur, di Banjarmasin untuk regional Kalimantan, dan Denpasar untuk regional Bali dan Nusa Tenggara. Dalam sosialisasi tersebut muncul sejumlah pertanyaan yang menjadi bahan diskusi. Salah satunya seperti, mengapa setelah berjalannya aplikasi spiner yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas kinerja bongkar muat peti kemas di Pelabuhan Batulicin, Kalsel, tapi malah menambah SDM yang berarti menaikkan biaya produksi. Toto Heliyanto kemudian menjelaskan, kenaikan cost pro tersebut masih dapat tertutupi karena sejak diberlakukannya Spiner ada

lompatan pendapatan hingga tiga kali lipat.

Abdul Rofid Fanany, pimpinan proyek implementasi SAP di Pelindo III, mengatakan, bahwa dalam setiap sosialisasi, selalu diberikan pre-test (sebelum sosialisasi) dan post-test (setelah sosialisasi) sebagai indikator pemahaman karyawan terkait transformasi ERP dengan SAP. Hasilnya, jumlah karyawan yang tidak paham berkurang signifikan pada setiap regionalnya. Di regional Jawa, semula masih ada 14 persen karyawan peserta sosialisasi yang belum paham sama sekali dengan strategi perubahan tersebut. Kemudian usai sosialisasi, sudah tidak ada lagi yang sama sekali tidak paham. Bahkan 65 persen di antaranya termasuk dalam kategori dengan pemahaman yang 'baik sekali'. Lalu untuk regional Kalimantan dari semula 11 persen yang tidak paham, setelah sosialisasi tidak ada lagi. Serta ada 43 persen yang 'baik sekali'.

Sementara untuk regional Bali – Nusa Tenggara nampaknya perlu

perhatian khusus. Karena dari semula ada 19 persen yang belum paham, pasca tes masih tersisa 15 persen. Meskipun begitu, jumlah karyawan memahami dengan 'baik sekali' meningkat lebih dari dua kali lipat, dari semula 15 persen menjadi 38 persen. "Yang 15 persen harus hilang, Pak Ifan harus kembali lagi," ujar Toto Heliyanto sembari bercanda saat mengomentari paparan data tersebut.

Abdul Rofid yang biasa dipanggil Ifan juga menghimbau beberapa kebiasaan yang perlu dirubah sebagai bagian dari semangat transformasi teknologi, yakni konsistensi memakai email korporat, rajin mengecek dan merespon email, dilarang sharing password, serta melakukan verifikasi saat meng-input data.

Senior Manager TIK, Ismartadianto, menyederhanakan pemahaman apa itu ERP. Ia mengilustrasikan perusahaan yang mengimplementasikan ERP ibarat seseorang yang sedang berkendara. "Sispro diibaratkan rambu lalu lintas, aplikasi yang digunakan ibarat mobilnya, SDM (karyawan) ibarat pengemudinya, infrastruktur TI ibarat

jalannya, dan data informasi perusahaan ibarat barang yang dibawa selama berkendara. Sedangkan ASM Risiko dan Tata Kelola TI, Hadi Lukmantyo, mengingatkan agar proses implementasi perlu melibatkan unit terkait. "Misalnya pentingnya pelibatan Subdit Sistem Manajemen dan Manajemen Risiko untuk mengawal transformasi proses bisnis agar sesuai ISO. Pelibatan juga dapat memancing respon dan diskusi yang konstruktif," ungkapnya. Yes, transformation can be fun! (Lamong)

“
Yes,
transformation
can be fun!

Transformasi Teknologi

CHANGE MANAGEMENT DALAM IMPLEMENTASI SAP

“SAP System implementation is much more than just a software implementation”.

Implementasi SAP tidak hanya proses melakukan perubahan atas teknologi (technical system), tetapi juga atas people system (SDM) yang meliputi klarifikasi atas role, job design & alignment, business culture, decision structure and practice, serta individual or group behavior and relationships. Dampak signifikan atas perubahan yang dibawa oleh aplikasi SAP perlu dikelola dengan baik dengan mengimplementasikan change management. “Diawali dengan perubahan proses bisnis, penerapan SAP juga menuntut perubahan budaya kerja. Karena penerapan SAP akan membawa dampak yang signifikan bagi perusahaan,” kata Abdul Rofid Fanany, pimpinan proyek implementasi SAP di Pelindo III.

Abdul Rofid menjelaskan, bahwa perubahan dalam suatu perusahaan berpotensi menimbulkan penolakan dari pihak-pihak di dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini change

management diperlukan untuk meminimalisir risiko tersebut. Perubahan terhadap organisasi dikelola dan dilakukan penyelarasan antara SDM dengan strategi perusahaan, dengan tiga bagian penting yaitu business impact analysis, training plan & execution, dan communication plan & execution.

Business impact analysis adalah analisa terhadap dampak yang mungkin timbul dari implementasi

“
**Business impact analysis
adalah analisa terhadap
dampak yang mungkin timbul
dari implementasi SAP
dalam berbagai aspek bisnis
perusahaan.**

SAP dalam berbagai aspek bisnis perusahaan. Analisa yang dilakukan meliputi policy & procedure, roles & responsibilities, organization unit, number of workforce, competencies & skill, dan facilities & infrastructure. Pada policy & procedure dilakukan identifikasi apakah ada perubahan terhadap kebijakan dan prosedur dengan diterapkannya SAP di Pelindo III. Penerapan SAP juga mungkin membawa perubahan terhadap tugas dan tanggung jawab (roles &

responsibilities) dalam organisasi. Analisa diperlukan apakah perlu ada suatu tugas dan tanggung jawab baru atau adakah pengalihan tugas dan tanggung jawab dari satu bagian ke bagian lainnya dalam organisasi.

Dengan berubahnya tugas dan tanggung jawab, hal selanjutnya dilakukan identifikasi perubahan terhadap organisasi. Analisa terhadap perubahan organisasi diperlukan karena mungkin diperlukan bagian/tambahan unit baru dan adanya proses komputerisasi dimana sebelumnya proses tersebut tidak ada. Tugas dan tanggung jawab serta organisasi yang berubah membawa perubahan terhadap number of workforce atau jumlah tenaga kerja. Dalam hal ini dilakukan analisa terhadap jumlah orang yang diperlukan dalam suatu proses pekerjaan dengan adanya sistem yang baru.





Tim SAP Pelindo III membahas business blueprint modul, termasuk untuk mendengar masukan.

Dalam proses pekerjaan yang nantinya menggunakan SAP, diperlukan juga identifikasi kompetensi dan skill yang diperlukan. Skill tersebut mencakup pengetahuan tentang SAP dan juga pengetahuan lain non-SAP yang penting diketahui di unit kerjanya. Tentunya banyak skill dan kompetensi baru yang diperlukan dengan sistem kerja menggunakan SAP. Tidak perlu khawatir, karena dalam change management juga dilakukan identifikasi pelatihan apa yang diperlukan untuk menunjang kompetensi dan skill. Setelah dilakukan identifikasi juga dilakukan pelatihan untuk memastikan para pegawai tetap dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dengan adanya SAP.

Perubahan yang terjadi tentunya juga perlu didukung dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Untuk itu dilakukan identifikasi fasilitas dan infrastruktur apa saja

yang diperlukan untuk menunjang tugas yang baru dengan sistem SAP. Sebagai contoh, dengan sistem baru yang terkomputerisasi apakah komputer dan jaringan sudah cukup tersedia di seluruh unit kerja terkait untuk melakukan transaksi dengan SAP.

Terakhir yang tidak kalah pentingnya yaitu communication plan & execution. Semua perubahan-perubahan dalam organisasi perlu dikomunikasikan dengan baik ke seluruh pegawai. Kegiatan communication & execution meliputi penyusunan strategi hingga eksekusi kegiatan komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam rangka memastikan perubahan dapat dipahami dan dijalankan sehingga dapat menyukseskan implementasi SAP serta proses bisnis baru. "Pelaksanaan seluruh tahap change management diharapkan dapat meminimalisasi segala risiko

dan resistensi yang mungkin muncul, akibat peningkatan kapabilitas bisnis Pelindo III melalui implementasi SAP," ujar Abdul Rofid.

WORKSHOP FINALISASI BUSINESS BLUEPRINT

Proses bisnis yang dibahas dalam pembahasan business blue print, harus disepakati oleh business proses owner (BPO) atau subdit terkait. Sebagai contoh pembahasan bisnis proses untuk modul SAP real estate (RE) dikoordinasikan dengan subdit properti sebagai pemilik proses bisnis. Implementasi SAP dalam delapan modul dikoordinasikan dengan BPO untuk mengkonfirmasi proses bisnis yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa proses bisnis telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pelindo III.

Abdul Rofid Fanany menjelaskan bahwa proses bisnis yang disepakati pada tahap business blueprint harus terlebih dahulu dipahami dan disepakati tidak hanya oleh subdit terkait atau pemilik proses bisnis di Kantor Pusat namun juga pemilik proses bisnis di kantor cabang Pelindo III.

Oleh karena itu, tim Implementasi SAP mengadakan workshop finalisasi business blueprint. Workshop yang diselenggarakan di Surabaya, Mei lalu, diawali untuk modul RE, CO, BPC, FI, MM, PM, PS, dan HCM yang mewakili bidang properti, keuangan, pengadaan, pemeliharaan, perencanaan investasi, dan SDM. "Dalam workshop peserta diberikan penjelasan mengenai proses bisnis Pelindo III saat ini, serta proses bisnis nantinya yang akan diterapkan. Selain sarat diskusi, peserta juga menyampaikan berbagai saran yang penting untuk diakomodasi dalam proses bisnis. Masukan tersebut kemudian ditampung dan dilakukan revisi setelah disepakati bersama," pungkasnya. (Manyar)

Boom Marina Banyuwangi

MENYAMBUT FREMANTLE YACHT RALLY 2017

Pelindo Properti Indonesia (PPI), lini bisnis Pelindo III di bidang properti maritim, terus menggenjot pengerjaan infrastruktur Boom Marina Banyuwangi di Banyuwangi, Jawa Timur. Fasilitas marina akan menjadi infrastruktur inti dalam ajang Fremantle Yacht Rally 2017, tur kapal layar ringan bersejarah sejak tahun 1981. Sekitar 60 yacht akan berlayar dari Fremantle (sekitar 19 kilometer barat daya Perth) di Australia menuju Pantai Boom, Banyuwangi dalam agenda dua tahunan tersebut.

"Boom Marina Banyuwangi dengan fasilitas marina yang rencananya akan diberi nama 'Gili Wangi' ditargetkan selesai dibangun infrastruktur intinya pada Februari 2017. Untuk pelabuhan, masih menunggu hasil studi oceanografi dan Amdal yang akan selesai pertengahan tahun ini. Jadi saat ini fokus pada pembangunan di darat," jelas Dirut PPI Prasetyo.

Nantinya Boom Marina Banyuwangi akan menjadi salah satu yang terbesar di Indonesia, dengan kapasitas VIP untuk 40 yacht dan untuk umum mencapai 300 yacht. Selain itu juga akan dilengkapi dengan technopark dan dikembangkan terintegrasi dengan pariwisata maritim yang akan dikembangkan Pelindo III di Benoa, Bali, dan Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur.

Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas, seperti dikutip dari Kompas Travel, menyambut baik adanya event

internasional yang akan dihelat di daerahnya. "Pastinya dengan ajang bergengsi ini memberikan dampak promosi positif bagi Banyuwangi,



Boom Marina Banyuwangi dengan fasilitas marina yang rencananya akan diberi nama 'Gili Wangi' ditargetkan selesai dibangun infrastruktur intinya pada Februari 2017.

karena ratusan wisatawan asing akan menghabiskan waktunya beberapa malam di Banyuwangi. Jika ada sekitar 60 kapal layar yang akan ikut dan setiap kapal akan diisi sekitar

5 orang. Biasanya nanti ada keluarga yang menyusul menggunakan pesawat. Estimasi sekitar 600 orang yang akan berkunjung ke Banyuwangi dan tinggal sekitar dua minggu di sini," ungkapnya.

Berdasarkan catatan Pemkab Banyuwangi, lanjut Anas, dari data 2014 saja, pengeluaran wisatawan yacht rata-rata 150 dolar AS tiap orang per hari. Bisa dibayangkan jika sekitar 600 wisatawan yacht tersebut menginap selama 14 hari di Banyuwangi. Akan

ada perputaran uang 1,26 juta dolar AS sebagai akibat kegiatan ekonomi dari aktivitas terkait, seperti dikutip dari Pos Kota.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pun turut menikmati dampak dari aktivitas yang dilakukan di Boom Marina Banyuwangi, tidak lain adalah dari pungutan pajak baik pajak tidak langsung maupun pajak langsung.

Sementara itu, Menteri Pariwisata Arief Yahya menyambut gembira kabar baik dari geliat wisata Australia Barat itu. Dia berharap marina atau pelabuhan untuk menambatkan yacht itu segera selesai, agar momentum ini tidak hilang. Dia melihat, atraksi di Banyuwangi berkelas dunia semua, sehingga makin pede untuk menerima wisman yang berbasis bahari. "Saya semakin yakin, CEO commitment itu nomor satu akan mempengaruhi maju tidaknya pariwisata di daerah. Banyuwangi sudah membuktikan itu, Banyuwangi bisa dijadikan tempat belajar yang konkret," jelas Arief Yahya, seperti dikutip dari media tersebut. (Lamong; Dari berbagai sumber)



Fremantle Yacht Rally berlayar dari Australia ke Indonesia.

Sumber Foto: www.katmai.net



Atraksi seni tradisional tampil di dermaga (kiri).
Penyambutan komandan.



Edukasi Maritim

1.400 KADET TNI-AL MENDARAT DI PELABUHAN BANJARMASIN

Sebanyak 1.400 prajurit TNI AL yang mengikuti kegiatan Wira Jala Yudha III 2016 tiba di Pelabuhan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, akhir Mei. Para prajurit tersebut merupakan para siswa yang sedang menjalani pendidikan di Komando Pengembangan dan Pendidikan Angkatan Laut (Kobangdikal). Kedatangan mereka dengan melibatkan dua kapal perang milik TNI AL yaitu KRI Makassar-590 dan KRI Teluk Sangkurilang-542 dan disambut oleh Komandan Kobangdikal (Dankobangdikal) Laksmana Muda TNI Tri Wahyudi Sukarno, Dankodik Opsla Laksmana TNI Semi Jhoni Putra, General Manager Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana, dan unsur pimpinan Muspida Kota Banjarmasin.

Kedatangan siswa Kobangdikal di Pelabuhan Banjarmasin disambut oleh upacara selamat datang dan tarian adat Tari Baksa Kembang sebagai ungkapan selamat datang dan wujud kehangatan warga Banjarmasin dalam menyambut rombongan prajurit AL. Komandan KRI Makassar-590 Kolonel Laut (P) Imam Teguh diberi kalungan bunga oleh salah satu penari.

Siswa yang mengikuti praktik Wira Jala Yudha III 2016 tersebut berasal dari berbagai satuan dan jurusan yang terdiri dari anggota marinir, siswa pelaut, mesin, elektronik, pomal, kesehatan dan tata graham (juru masak). Praktik pelayaran Wira Jala Yudha III 2016 dilaksanakan selama 14 hari mulai dari tanggal 17-31 Mei 2016 dengan kota awal latihan adalah Asembagus, Jawa Timur, kemudian dilanjutkan ke Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dan berakhir di Balikpapan, Kalimantan Timur.

"Ada tiga lokasi pelatihan yang kita tuju yaitu latihan pendaratan pasukan marinir di Asembagus, kemudian latihan praktik pelayaran di Banjarmasin dan Balikpapan," ungkap Dankobangdikal Tri Wahyudi Sukarno. Ia melanjutkan bahwa pelatihan tersebut bertujuan untuk melatih siswa untuk menjadi prajurit profesional. "Mereka yang mengikuti pendidikan adalah siswa

Bintara I, Bintara Pembentukan, Dan Perwira Pembentukan," tambahnya. Selain praktik pendidikan, para siswa Kobangdikal yang berjumlah ribuan itu dihibur dengan panggung prajurit dan kemudian melakukan aksi kebersihan di area Pelabuhan Trisakti Banjarmasin.

General Manager Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana pada kesempatan tersebut turut menyatakan dukungan Pelindo III atas kegiatan Wira Jala Yudha III 2016 yang diadakan di Pelabuhan Trisakti



Harapannya dengan sinergi antara TNI AL dengan Pelindo III dapat mensukseskan program Wira Jala Yudha III 2016 yang merupakan salah satu bentuk edukasi maritim.

Banjarmasin. "Kami harapkan dengan sinergi antara TNI AL dengan Pelindo III di Banjarmasin, dapat mensukseskan program Wira Jala Yudha III 2016 yang merupakan salah satu bentuk edukasi maritim terhadap siswa Kobangdikal. Selain itu hal ini dapat lebih memperkenalkan kekuatan maritim kita kepada masyarakat," ujarnya. (Manyar)

Hari Kebangkitan Nasional

PEREMPUAN PIMPIN UPACARA HARKITNAS DI PELABUHAN TANJUNG PERAK

Upacara Peringatan Ke-108 Hari Kebangkitan Nasional di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jumat (20/5), berlangsung tidak hanya khidmat, namun juga menarik. Karena barisan petugas upacara, mulai dari komandan upacara, komandan pleton hingga ajudan, semuanya perempuan yang merupakan karyawan Pelindo III.

"Hal menarik ini menjadi bukti bahwa perempuan juga dapat berperan langsung dengan memimpin seremoni Hari Kebangkitan Nasional yang membutuhkan kedisiplinan. Semoga semangat kebangkitan nasional kali ini juga bergaung sebagai semangat emansipasi wanita," ujar Dirut Pelindo III Orias Petrus Moedak yang menjadi Inspektur Upacara. Orias Petrus Moedak yang baru pertengahan Mei ditunjuk



Petugas upacara perempuan di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

oleh Menteri BUMN sebagai Dirut Pelindo III, tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk bertemu dengan para karyawan di Kantor Pusat dan di lingkungan Pelabuhan Tanjung Perak.

Tak hanya itu, dalam upacara yang dihadiri juga oleh Direksi Perusahaan di lingkungan anak usaha Pelindo III ini, dijadikan sebagai momentum untuk menyerahkan secara langsung Piala Juara Umum ASEAN Port Association (APA) Sports Meet 2016 yang berlangsung di Ho Chi Minh City Vietnam pada 10-13 Mei 2016 lalu. Delegasi atlet gabungan dari Pelindo I, II, III, dan IV berhasil meraih gelar Juara Umum. Direktur SDM dan Umum Pelindo III selaku Chef de Mission dari Delegasi Indonesia, Toto Heliyanto, menyerahkan Piala Juara Umum tersebut kepada Direktur Utama Pelindo III selaku Head of Delegation, Orias Petrus Moedak.

PELABUHAN TANJUNG INTAN

Upacara puncak peringatan Harkitnas juga dilaksanakan oleh



Dirut Pelindo III Orias Petrus Moedak menjadi inspektur upacara di Surabaya.



Upacara Harkitnas di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

segenap karyawan Pelindo III yang bertugas di Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, Jawa Tengah. Puncak peringatan 108 tahun Kebangkitan Nasional ditandai dengan pengibaran bendera Sang Saka Merah Putih, mengheningkan cipta, pembacaan naskah Pancasila, Pembukaan UUD 1945 serta menyanyikan lagu perjuangan Bagimu Negeri ini bertujuan untuk terus memelihara, menumbuhkan, dan menguatkan jiwa nasionalisme kebangsaan sebagai landasan dasar dalam pembangunan, menegakkan nilai-nilai demokrasi berlandaskan moral dan etika berbangsa dan bernegara, mempererat persaudaraan untuk mempercepat terwujudnya visi dan misi bangsa kita ke depan dalam bingkai NKRI.

Upacara mengusung tema 'Mengukir Makna Kebangkitan Nasional dengan Mewujudkan Indonesia yang Bekerja Nyata dan Berkarakter'. Tema tersebut bergaung melalui para pembina upacara di penjurut negeri yang membacakan pidato Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara yang menekankan tentang kerja nyata, kemandirian, pengembangan, dan karakter sebagai kunci untuk menjadi Indonesia yang lebih kuat di tengah tempaan permasalahan ketahanan bangsa secara kultural dan digital.

"Sesuai dengan tema yang diangkat, kita ingin menunjukkan bahwa tantangan apapun yang kita hadapi saat ini harus kita jawab dengan memfokuskan diri pada kerja nyata secara mandiri dan berkarakter," tutur Plh. GM Pelindo III Tanjung Intan, Suparlan, yang bertindak sebagai pembina upacara.

Lebih lanjut Suparlan menyampaikan bahwa kerja nyata kita, kemandirian kita, dan karakter kita semua terpusat pada pemahaman bahwa saat ini kita dihadapkan dalam kompetisi global. Sebagai satu kesatuan, mau tidak mau kita harus bangkit untuk menjadi bangsa yang kompetitif dalam persaingan pada tingkat global tersebut. Semoga peringatan

Hari Kebangkitan Nasional ini juga memperbarui semangat Trisakti yaitu berdaulat dalam politik, berdikari dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.

PELABUHAN LEMBAR

Upacara Hari Kebangkitan Nasional di Pelabuhan Lembar, Mataram, Nusa Tenggara Barat, diikuti tidak hanya oleh seluruh karyawan Pelindo III yang bertugas di Pelabuhan Lembar, tetapi juga insan kepelabuhanan lain, seperti Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Lembar dan sejumlah instansi di wilayah pelabuhan tersebut. Manager Umum dan Teknik Pelindo III Lembar, Agus Hardiyanto, menyampaikan bahwa sebagai insan maritim, Pelabuhan Lembar harus terus bekerja keras demi memacu integritas logistik nasional. "Dengan semangat Hari Kebangkitan Nasional ini, insan maritim juga harus turun tangan mendorong kebangkitan maritim negeri," ujarnya.

Upacara Harkitnas diselenggarakan di seluruh pelabuhan yang dikelola oleh Pelindo III yang tersebar di tujuh provinsi. Di BUMN kepelabuhanan tersebut, gelora kebangkitan nasional nampaknya berjalan seiring dengan kebangkitan maritim menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. (Manyar)



Insan maritim lintas instansi mengikuti upacara bersama di Pelabuhan Lembar.



Kendaraan hias dari Pelindo III bertemakan Terminal Gapura Surya Nusantara.

Parade Bunga Kota Surabaya

PELINDO III GELORAKAN SEMANGAT MARITIM

Pelindo III beserta anak perusahaannya memperkenalkan semangat maritim kepada warga Surabaya pada Parade Budaya dan Pawai Bunga dalam rangka memperingati Hari Jadi Ke-723 Kota Surabaya, Mei. Anak usaha dan afiliasi Pelindo III yang turut berpartisipasi yaitu Terminal Petikemas Surabaya, BJTI PORT, RS PHC, Pelindo Marine Service, Pelindo Daya Sejahtera, Portek, dan Terminal Teluk Lamong.

BUMN kepelabuhanan yang mengelola Pelabuhan Tanjung Perak tersebut menghadirkan kendaraan yang berhias bunga yang didesain menjadi miniatur Terminal Gapura

Surya Nusantara (GSN) lengkap dengan kapal yang sandar di terminal penumpang kapal laut yang modern tersebut. Ribuan bunga potong aneka jenis dan warna disusun cantik menyelubungi dimensi kendaraan.

Kesenian Jaranan yang berdiri di samping replika Terminal GSN semakin menyemarakkan kendaraan pawai Pelindo III. Parade

Budaya dan Pawai Bunga 2016 juga dihadiri oleh Wali Kota Surabaya,

Tri Rismaharini. Ribuan warga kota pahlawan antusias turun ke sisi jalan untuk menyaksikan pawai yang mengambil rute dari Tugu Pahlawan ke Taman Surya mulai pagi hingga sore hari. Tak sedikit pula warga berfoto dengan

latar mobil hias, banyak juga yang selfie bersama peserta parade yang

“
Pelindo III mengoptimalkan infrastrukturnya untuk wisata edukatif. Terminal GSN yang merupakan terminal modern untuk penumpang kapal laut, juga dikelola sebagai destinasi wisata, yakni Surabaya North Quay.

tampil dengan bermacam kostum unik dengan langgam budaya Nusantara.

Kegiatan tersebut diikuti oleh tak kurang dari 70 peserta yang terdiri atas mobil hias, atraksi budaya, dan drumband. Rangkaian acara pada Hari Jadi Ke-723 Kota Surabaya juga disemarakkan dengan diselenggarakannya festival makanan tradisional, festival seni, berbagai kegiatan sosial, dan pelayanan publik. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, event Pawai Bunga Surabaya 2016 telah menyedot perhatian dari warga Kota Surabaya dan turis mancanegara.

Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto mengungkapkan, Pelindo III ingin menyebarkan semangat maritim kepada warga Kota Surabaya. "Pelindo III mengoptimalkan infrastrukturnya untuk wisata edukatif. Terminal GSN yang merupakan terminal modern untuk penumpang kapal laut, juga dikelola sebagai destinasi wisata, yakni

Surabaya North Quay yang dihelat dengan tematik yang selalu berganti setiap akhir pekan," ungkapnya.

"Gelora heroisme arek-arek Suroboyo melawan sekutu pada masa perjuangan yang membakar semangat untuk mempertahankan

kemerdekaan, semoga dapat terus dikenang. Termasuk juga menggelorakan semangat kebangkitan maritim yang dimulai dari Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, yang berada di tengah-tengah Nusantara. Surabaya Kota Maritim," tandas Edi Priyanto. (Manyar)



Para penonton parade berfoto dengan latar kendaraan hias Pelindo III (atas). Penari kuda lumping turut menyemarakkan parade.

Program Bina Lingkungan

PELINDO III TEGASKAN PENYALURAN BANTUANNYA BEBAS PUNGUTAN



Pelindo III menyalurkan dana bantuan Program Bina Lingkungan Tahap II sebesar Rp 1,3 miliar, di Surabaya, Jawa Timur, Mei. Penyaluran tahap II tersebut juga termasuk dana CSR (corporate social responsibility) dari anak usaha Pelindo III, Terminal Teluk Lamong, senilai Rp 310 juta. Sebelumnya pada tahap I BUMN kepelabuhanan tersebut telah menyerahkan senilai Rp 881 juta, sedangkan untuk tahap III akan dicairkan pada kuartal akhir tahun ini.

“Dana hibah diterima oleh 72 obyek penerima yang terbagi dalam empat kategori, yakni sarana peribadatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, serta sarana dan prasarana. Sejumlah 28 penerima berlokasi di Kota Surabaya dan 44 lainnya berada pada berbagai

wilayah di Provinsi Jawa Timur,” kata Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan yang bersama Asisten III Pemkot Surabaya Hidayat Syah, menyerahkan bantuan secara simbolis.

“Pelindo III yang konsisten meningkatkan integrasi logistik di Tanah Air melalui kinerja pelabuhan yang profesional, juga berkomitmen agar masyarakat dapat merasakan manfaat bisnisnya. Salah satunya dengan turut bersinergi bersama pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” tegasnya.

Hal tersebut seperti yang diceritakan salah satu penerima, Sabar Swastono, pegiat wisata dari kampung binaan Pelindo III, Kampung Lawas Maspati di Surabaya. Ketika menjadi ketua RW, ia mengajukan proposal ke sejumlah BUMN untuk membangun ruang serba guna sebagai tempat bagi warga kampung untuk berkumpul. “Karena lama tidak mendapat jawaban, saya sempat menganggap bahwa BUMN ini tidak sesuai fungsinya untuk mensejahterakan masyarakat. Hingga akhirnya Pelindo III datang mensurvei, memverifikasi, dan akhirnya membangun fasilitas tersebut,” ungkapnya.

Sabar melanjutkan, begitu merasakan telah menerima bantuan. Warga sempat terpikir untuk kembali mengajukan berbagai proposal bantuan lainnya. Hingga akhirnya tim dari Pelindo III meluruskan pemikirannya. Bahwa bantuan yang diberikan BUMN harus bergulir dari satu penerima ke penerima lain yang juga membutuhkan. “Kemudian warga kampung bersama Pelindo III mengembangkan lingkungan kami yang memiliki sejumlah bangunan bersejarah, untuk menjadi destinasi wisata baru di Surabaya, Kampung Lawas Maspati. Sehingga kelak warga bisa memiliki pendapatan yang berkelanjutan dari usahanya sendiri,” cerita Sabar.



Dana hibah diterima oleh 72 obyek penerima yang terbagi dalam empat kategori, yakni sarana peribadatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, serta sarana dan prasarana.

Hidayat Syah sebagai perwakilan Pemerintah Kota Surabaya dalam sambutannya, melihat Pelindo III sebagai mitra yang baik. “Pelindo III terus bersinergi bersama pemerintah. Bahkan juga akan membantu pembangunan monumen lambang kota (patung ikan sura bertarung dengan buaya di daerah Bulak). Sudah saatnya kita

menata Surabaya dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk dana CSR/ PKBL perusahaan-perusahaan agar tepat sasaran,” jelasnya.

Sedangkan Program Kemitraan Pelindo III ditujukan untuk mengembangkan dan memajukan potensi usahanya secara profesional. Peluang seluas-luasnya diberikan Pelindo III kepada pelaku usaha kecil dan menengah, di seluruh provinsi wilayah kerjanya, termasuk di Kalimantan. GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana mengajak dua pengusaha UKM mitra binaan Pelindo III untuk mengikuti Siaran Dialog Interaktif di RRI Banjarmasin, guna menyebarkan inspirasi berwirausaha. Salah satunya yaitu Sri, pemilik usaha kerajinan kain sasirangan yang pernah difasilitasi pelatihan usaha oleh Pelindo III. Selain itu juga hadir Atik, produsen panganan ‘Kacang Hajjah Atik’.

“Berkat pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim PKBL Pelindo III di Banjarmasin, produk kami tidak hanya laris di Kalimantan Selatan saja. Namun mampu menembus ritel nasional dengan brand nama yang sama, yaitu Kacang Hajjah Atik. Saya bersyukur sekali Pelindo III hadir di Banjarmasin, dengan bunga rendah, sehingga mampu membantu

dan mengembangkan usaha kami secara profesional,” ungkapny. Dalam siaran langsung tersebut, Hengki mengundang pelaku UKM di Kalsel yang ingin memajukan usahanya untuk mengajukan fasilitas pelatihan gratis dan pendampingan pengembangan usaha oleh Pelindo III.

BEBAS PUNGUTAN

Pelindo III menjamin setiap penyaluran dana hibah Program Bina Lingkungannya bebas dari segala bentuk pungutan. “Kami menjamin tidak ada pungutan. Baik itu pungutan administrasi, transportasi atau pungutan lainnya. Jadi yang Bapak dan Ibu (penerima bantuan) terima utuh sesuai nominal yang

disalurkan,” tegas Direktur Teknik dan TIK Pelindo III Husein Latief, yang turut hadir pada acara penyaluran. Ia menambahkan, bahwa para petugas Pelindo III yang melakukan proses penyaluran dana Program Bina Lingkungan baik survey maupun pengurusan dokumen telah dibekali uang transportasi dan akomodasi dari Pelindo III. “Jadi sekali lagi Bapak dan Ibu tidak perlu memberikan uang atau barang dalam bentuk apapun kepada para petugas kami. Apabila ada petugas yang meminta-minta jangan segan-segan untuk melaporkan kepada kami,” tegasnya.

Upaya ini merupakan bentuk komitmen dari Pelindo III untuk melaksanakan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG/ tata kelola perusahaan yang baik) seperti transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Pelindo III mengelola dana bantuannya agar bisa memberikan multiplier effect (manfaat yang berkelanjutan). “Untuk itu dana yang disalurkan akan terus dipantau, untuk dikembangkan sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Selain itu juga supaya pemberian bantuan ini dapat bernilai amalan yang ‘fastabiqul khairat’ atau menginspirasi pihak lain agar juga berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan,” jelasnya. (Lamong; Manyar)

Direktur TIK Pelindo III Husein Latief menyapa para penerima bantuan Program BL.



GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang bersama dua UKM mitra binaan siaran di RRI.

BJTI PORT

BANTU POSYANDU DAN RUMAH IBADAH

Coporate Secretary Manager BJTI PORT Titik Tri menyalurkan bantuan di Posyandu yang tak jauh dari Terminal Berlian.



PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI PORT) hadir pada kegiatan Posyandu di Kelurahan Perak, Surabaya, untuk menyerahkan bantuan produk keperluan anak-anak, Mei. Posyandu tersebut terletak tak jauh dari Terminal Berlian yang dikelola anak usaha Pelindo III tersebut di Pelabuhan Tanjung Perak.

Corporate Secretary Manager BJTI PORT Titik Tri Sulistyawati menyerahkan bantuan secara simbolis kepada Lurah Perak Utara Tri Sukoyono. "Terdapat 100 paket produk kebutuhan anak yang berisi handuk bayi, makanan tambahan, dan susu. Bantuan untuk anak-anak ini senada dengan tagline BJTI PORT yang berusaha mendorong kelancaran arus logistik, yakni menjadi Denyut Nadi Kehidupan Negeri," ujarnya.

Dalam acara ini Lurah Perak Utara mengucapkan terima kasih kepada BJTI PORT yang telah memperhatikan

dan berkenan ikut serta terjun secara langsung dalam kegiatan Posyandu di RW 1 (Cempaka Putih 1) dan RW 9 (Wijaya Kusuma 1). "Dukungan pada keberlangsungan Posyandu sangat penting karena kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan kesadaran tentang kesehatan, serta bagaimana memberikan gizi terbaik bagi Ibu maupun anak-anak balitanya," jelasnya. Ia juga mengharapkan agar Sembilan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang ada di Perak Utara juga dapat diperhatikan serta dibantu sarana dan prasarananya.

BJTI PORT juga memberikan bantuan pada kesempatan berbeda, yaitu pada acara pengajian Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1437

Hijriyah di Masjid Al Iman, Surabaya. Ustadz KH. Sumadi Ahmad hadir memberikan tausyiahnya pada sekitar dua ratusan umat Islam yang hadir, baik yang merupakan karyawan BJTI PORT maupun masyarakat umum.

Titik Tri Sulistyawati menyebutkan bahwa pada kesempatan itu, sebagai wujud syukur atas nikmat dan rizki yang diberikan kepada perusahaan, BJTI PORT memberikan bantuan sosial. "Bantuan dengan nilai total mencapai Rp 63 juta tersebut diberikan pada dua belas masjid dan gereja di Surabaya, Mojokerto, Sidoarjo, Nganjuk, Tuban, Jombang, dan Malang," jelasnya.

Dalam sambutannya Direktur Utama BJTI PORT Putut Sri Muljanto yang menyerahkan bantuan secara langsung kepada perwakilan rumah-rumah ibadah, mengatakan, bahwa BJTI PORT semaksimal mungkin berusaha memberikan bantuan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) kepada lembaga yang membutuhkan.

Ustadz Sumadi Ahmad pada tausyiahnya menyebut bahwa Inti dari Peringatan Isra' Mi'raj adalah diperintahkannya menjalankan ibadah sholat yang merupakan kewajiban paling utama setiap muslim. "Perilaku seseorang akan dinilai baik bila ibadah sholatnya baik dan begitu pula sebaliknya.

Sholat akan membentuk karakter dan kepribadian manusia sebagai hamba yang harus selalu taat dan disiplin dalam menjalankan perintah agamanya dalam kebaikan dan akan semaksimal mungkin menjauhi semua larangan-larangannya. Serta membentuk perilaku yang selalu menunjung tinggi kehormatan diri dan keluarga, orang lain, serta perusahaan/tempat di mana mereka berada," nasihatnya. (Manyar)

“

Bantuan untuk anak-anak ini senada dengan tagline BJTI PORT yang berusaha mendorong kelancaran arus logistik, yakni menjadi Denyut Nadi Kehidupan Negeri.



KHITANAN MASSAL

Pelindo III melalui pelabuhan yang dikelolanya di Cilacap, Pelabuhan Tanjung Intan, ikut berpartisipasi pada khitanan massal dalam rangka HUT ke- 64 Kopassus TNI-AD. Hal tersebut sebagai dukungan pada kegiatan pemerintah yang bersifat peningkatan kesehatan. Khitanan massal yang bekerjasama dengan Kopassus tersebut diikuti oleh sekitar 50 anak. "Hal ini merupakan salah satu bentuk refleksi bahwa TNI yang keberadaannya di tengah-tengah masyarakat bersama BUMN, selalu membawa manfaat bagi masyarakat sekitarnya," tutur Letkol Inf. Yuri dari Mabes TNI AD Kopassus Cijantung. (Manyar)

BANTUAN 1.000 PAKET SEMBAKO

Pelindo III membagikan 1.000 paket sembako gratis dan membangun sejumlah sarana umum di Lembar, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Bantuan tersebut merupakan bagian dari Program Bina Lingkungan dari Pelindo III sebagai wujud kepedulian pada masyarakat kurang mampu di sekitar wilayah kerja Pelindo III yang mengelola Pelabuhan Lembar. Acara penyaluran secara simbolis kepada warga kurang mampu tersebut dihadiri oleh Bupati Lombok Barat Fauzan Khalid, Ketua DPRD Kabupaten Lombok Barat Sumiatun, Direktur SDM dan Umum PT Pelindo III Toto Heliyanto, dan GM Pelindo III Lembar Baharudin. (Manyar)



BINGKISAN UNTUK ANAK YATIM

PT Pelindo Marine Service (PMS), anak usaha Pelindo III, membagikan bingkisan kepada 50 anak dari Yayasan Panti Asuhan Al Banjari, Surabaya. Pemberian tersebut dilaksanakan di sela Peringatan Isra' Mi'raj yang dihadiri oleh direksi dan seluruh pegawai, serta diisi dengan tausiyah dari Ustadz Abu Aslam. "Seluruh pegawai yang hadir diminta bersyukur karena tidak banyak perusahaan yang bersedia memfasilitasi kegiatan seperti ini. Semoga PMS bisa menjadi percontohan untuk perusahaan lain dalam bidang kerohanian," pesan Ustadz Abu. (Manyar)

TANGKAL PERUNDUNGAN

Maraknya aksi perundungan (bullying) baik verbal, fisik, maupun seksual yang terjadi di lingkungan sekolah juga menjadi perhatian Pelindo III yang menyerahkan bantuan berupa CCTV (kamera pengawas) untuk SMP Negeri 7 Surabaya, yang berlokasi tak jauh dari Pelabuhan Tanjung Perak yang dikelolanya. "Rencananya kamera-kamera tersebut akan kami letakkan di lokasi-lokasi yang dikhawatirkan terjadi bullying, seperti di toilet siswa atau sudut-sudut gedung," ujar Irfan Soleh, salah satu guru SMP Negeri 7 Surabaya pada saat acara penyerahan bantuan. "Kami berharap bantuan ini bisa bermanfaat untuk pencegahan aksi bullying. Sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan baik untuk para anak yang menjadi tumpuan masa depan bangsa," pungkas Syafiudin. (Manyar)





Wapres Jusuf Kalla memberikan penghargaan untuk Pelindo III kepada Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer, disaksikan oleh Menteri PAN-RB Yuddy Chrisnandi.

Sumber Foto: www.menpan.go.id

Penghargaan Inovasi Pelayanan Publik

TERMINAL GSN BAWA PELINDO III MENJADI JUARA

Pelindo III meraih penghargaan Top 35 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2016 pada ajang yang diselenggarakan oleh Kementerian

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB). Wakil Presiden Jusuf Kalla didampingi oleh Menteri PAN-RB Yuddy Chrisnandi memberikan langsung penghargaan tersebut kepada Pelindo III yang diwakili oleh

Direktur Keuangan Saefudin Noer pada acara Rakornas Kepegawaian di Hotel Bidakara, Jakarta, akhir Mei. Penghargaan tersebut diberikan atas prestasi Pelindo III dalam mengelola

(GSN), Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, sehingga dapat menjadi pionir modernisasi terminal penumpang kapal laut di Indonesia.

“

Apresiasi ini semakin mendorong Pelindo III untuk lebih mengoptimalkan lagi pelayanan. Tidak hanya kepada para pengguna jasa logistik, tetapi juga pada penumpang kapal laut di pelabuhan-pelabuhan yang dikelola Pelindo III.

tersebut merupakan wujud dari Program One Agency, One Innovation yang mewajibkan kementerian, lembaga, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, serta BUMN/ BUMD untuk menciptakan minimal

satu inovasi pelayanan publik pada setiap tahunnya. Kompetisi serupa juga digelar secara internasional oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yaitu United Nation Public Services Award (UNPSA). Dalam daftar peraih penghargaan Top 35 itu terdapat 3 kementerian, 2 lembaga, 8 provinsi, 14 kabupaten, 5 kota, 3 BUMN/ BUMD. Pada penyelenggaraan tahun ini menjadi tahun yang pertama untuk keikutsertaan BUMN/ BUMD.

Pada tahap sebelumnya, Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2016, Pelindo III bahkan menempatkan dua karyanya sebagai nominasi. Selain inovasi dalam pelayanan penumpang kapal laut di Terminal GSN, BUMN kepelabuhanan tersebut juga mencatatkan nominasi untuk inovasi pelayanan pada pengguna jasa



Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, yakni penerapan teknologi sistem polder yang menjadi solusi masalah banjir rob (limpasan air laut pasang) di pelabuhan yang menjadi gerbang Provinsi Jawa Tengah itu.

Saefudin Noer mengungkapkan rasa terima kasihnya atas penghargaan yang diterima oleh Pelindo III tersebut. "Apresiasi ini semakin mendorong Pelindo III untuk lebih mengoptimalkan lagi pelayanan yang diberikan. Tidak hanya kepada para pengguna jasa logistik, tetapi juga pada masyarakat penumpang kapal laut yang berangkat dan tiba di pelabuhan-pelabuhan yang dikelola Pelindo III," ujarnya.

Presiden Joko Widodo saat melakukan inspeksi mendadak ke Terminal GSN bersama Menteri BUMN



Rini Soemarno pada awal tahun lalu, langsung menekankan bahwa pelayanan pada terminal modern tersebut dijadikan standar pelayanan untuk terminal penumpang lainnya di Indonesia. MenPAN-RB sendiri pun sudah mengunjungi terminal

tersebut pada Oktober tahun lalu, jauh sebelum utusan juri Penghargaan Inovasi Pelayanan Publik meninjau untuk melakukan penilaian.

"Inovasi Pelindo III menjadikan Terminal GSN sebagai terminal penumpang kapal laut pertama di Indonesia yang memiliki fasilitas garbarata dan juga ruang tunggu yang nyaman lounge pada bandara-bandara utama di Indonesia," ungkap Saefudin Noer. Dengan fasilitasnya tersebut, Terminal GSN juga sudah rutin menerima kunjungan turis kapal pesiar internasional yang sandar di Pelabuhan Tanjung Perak. Termasuk menggelar Pameran Wonderful East Java di lantai 3 terminal yang menampilkan aneka kesenian budaya Jatim, demi memberikan kesan yang lebih mendalam pada kunjungan turis.

"Bahkan Pelindo III mengoptimalkan infrastruktur kepelabuhannya itu (Terminal GSN) untuk penyelenggaraan kegiatan pariwisata maritim yang disebut Surabaya North Quay. Kini warga Surabaya memiliki destinasi wisata baru untuk menikmati pemandangan sunset perairan Selat Madura. Sekaligus juga menjadi wahana edukasi potensi maritim bagi warga. Karena dapat melihat langsung dengan aman, kesibukan aktivitas logistik di Pelabuhan Tanjung Perak sebagai gerbang perekonomian untuk kawasan timur Nusantara," tandasnya. (Lamong)

Penumpang kapal laut melintasi garbarata di terminal penumpang kapal laut Gapura Surya Nusantara (atas). Suasana ruang tunggu yang nyaman.



Penghargaan Sosial

BUMN DORONG PENINGKATAN KUALITAS UMKM

Pelindo III mendukung peningkatan kualitas UMKM baik dari sisi produk maupun manajemen untuk menghadapi persaingan pasar. Hal itu diungkapkan oleh Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan sesaat setelah mewakili Pelindo III untuk menerima penghargaan Dharmakrida Baraya Adikarya Anugraha dari Universitas Sebelas Mater (UNS) Surakarta, Mei. Menurutnya, jumlah UMKM di Indonesia yang begitu banyak mengakibatkan tak sedikit UMKM memiliki usaha yang sama. Untuk dapat bersaing, para pemilik usaha tersebut harus memiliki keunikan dan sesuatu yang khas dari produknya yang dapat dijual ke masyarakat.

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas UMKM, Yon mengaku pihaknya rutin melakukan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM binaan Pelindo III. Saat ini ada sekitar 2.559 UMKM yang masih aktif yang berada di bawah binaan Pelindo III. "Selain memberikan pelatihan dan pendampingan, kami rutin mengajak para UMKM binaan Pelindo III untuk ikut pameran. Ini penting untuk mengukur seberapa jauh produk mereka dapat diterima oleh masyarakat," kata Yon.

Kreativitas masing-masing UMKM juga dibutuhkan untuk membuat produk yang mampu merebut

pasar. Yon mencontohkan ada salah satu mitra binaan Pelindo III yang mengolah belimbing manis. "Tak tanggung-tanggung, pengusaha ini melakukan riset mengenai manfaat belimbing. Mereka juga riset pasar untuk mengetahui cara termudah mengonsumsi belimbing. Akhirnya

jadilah manisan belimbing, sirup belimbing, dan banyak varian lainnya," ujarnya.

**“
Penghargaan “Dharmakrida Baraya Adikarya Anugraha” diberikan UNS kepada Pelindo III karena kepedulian Pelindo III dalam kontribusinya meningkatkan kualitas UMKM di Indonesia.**

Pelindo III sendiri dalam pengembangan UMKM selalu berpedoman pada 3P. Yakni Pro Growth

(peningkatan omzet) Pro Job (membuka peluang kerja), dan Pro Poor (pengentasan kemiskinan)," tambahnya. Hingga akhir tahun 2015, dana yang telah disalurkan oleh Pelindo III untuk pengembangan UMKM di Indonesia mencapai Rp 229,38 Miliar. Dengan total UMKM yang tercatat sebanyak 5.413 UMKM.

Kepedulian Pelindo III dalam kontribusinya meningkatkan kualitas UMKM di Indonesia berbuah penghargaan. Kali ini penghargaan datang dari lembaga perguruan tinggi yakni Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Penghargaan "Dharmakrida Baraya Adikarya Anugraha" diberikan UNS kepada Pelindo III dalam ajang 5th UNS SME's SUMMIT & AWARDS 2016. Penghargaan diserahkan langsung oleh Rektor UNS Ravik Karsidi kepada Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan, Mei.

Kepala Pusat Studi Pendampingan Koperasi dan UMKM (PSP-KUMKM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNS Heru Irianto menyebut jika Pelindo III konsisten dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia. Heru menyebut pengalaman yang dimiliki Pelindo III selama 24 tahun (1991-2015) dalam pengembangan UMKM menunjukkan komitmen dalam upaya meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat. "Portofolio lebih dari 5.000 UMKM, pasti butuh komitmen dan kerja keras untuk menjalankannya," katanya. (Mirah)



Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan (ketiga kanan) pada penganugerahan penghargaan di UNS, Solo.

Penghargaan K3

TPKS DAN PELABUHAN BANJARMASIN RAIH ZERO ACCIDENT AWARD 2016



Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri menyampaikan piagam untuk Pelabuhan Banjarmasin (foto kiri) dan Terminal Peti Kemas Semarang (foto kanan), di Jakarta.



Atas konsistensinya dalam penerapan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Pelabuhan Banjarmasin dan di Terminal Peti Kemas Semarang, Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelindo III mendapatkan Penghargaan K3 Nasional tahun 2016. Ajang tahunan yang digelar Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) itu merupakan bentuk apresiasi pemerintah pusat terhadap pengusaha dan pemerintah daerah yang telah berhasil menyelenggarakan dan menerapkan K3 dengan baik. Penghargaan yang diberikan meliputi kategori Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja, Penghargaan SMK3, Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV AIDS di Tempat Kerja, serta Pembina K3.

"Saya minta pengusaha dan tenaga kerja agar menerapkan K3, pelaksanaan ini meliputi lintas sektoral antara pemerintah dengan praktisi

akademisi dan lainnya, melakukan upaya agar K3 berjalan maksimal, sehingga proses produksi lancar dan produktifitas meningkat," ujar Menteri Ketenagakerjaan, Hanif Dhakiri, di Menara Bidakara, Jakarta, Mei. Ia menambahkan, dengan menerapkan K3 perusahaan dapat menjaga aset dan kekayaannya sehingga harus dijadikan prioritas. K3 itu menjaga aset dan kekayaan perusahaan dengan menjaga jiwa orang yang bekerja baik sangat teramat penting kita harus bersama-sama jadikan K3 prioritas.

GM Pelindo III Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) Erry Akbar Panggabean mewakili penerimaan penghargaan TPKS untuk Kategori

Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja Tingkat Nasional 2016. Penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri Ketenagakerjaan (Menaker), M Hanif Dhakiri. "Sebagai Terminal Operator kami tidak bisa mengesampingkan persoalan keselamatan kerja. Penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan selama bekerja. Jangan sampai ada kecelakaan menimpa pekerja, sementara perusahaan tidak mengetahuinya," ujarnya usai menerima penghargaan.

Pada kesempatan yang sama, GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana juga mewakili Pelabuhan Banjarmasin untuk menerima Zero Accident Award tersebut. "Kami sangat berterima kasih atas penghargaan Zero Accident Award ini yang merupakan penghargaan kedua selama dua tahun berturut-turut. Penghargaan ini bukan merupakan titik puncak, karena safety induction bersifat terus-menerus

dan berawal dari kesadaran kita semua akan pentingnya standar keselamatan di tempat kerja," kata Hengki usai menerima penghargaan.

Pelindo III merupakan salah satu BUMN dengan

core bisnis jasa kepelabuhanan yang berisiko tinggi, adanya penerapan Sistem Manajemen Keamanan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang baik merupakan salah satu cara untuk menekan angka kecelakaan di tempat kerja. (Manyar)

**“
K3 itu menjaga aset dan kekayaan perusahaan dengan menjaga jiwa orang yang bekerja. Hal ini teramat penting, sehingga kita harus bersama-sama jadikan K3 sebagai prioritas.**



Kampus UNESCO-IHE di Delft, Belanda.

Catatan mengikuti short course UNESCO-IHE di Delft, Belanda.

BELAJAR EFISIEN DARI DELFT

Kota Pelajar yang Nyaman, Tertib, dan Menenangkan

Setelah menempuh penerbangan sekitar 14 jam, akhirnya pesawat yang kami tumpangi mendarat di Bandara Schiphol Amsterdam Belanda, April lalu. Turun dari pesawat kami disambut temperatur dengan suhu mencapai 7 derajat celcius, usai melewati pemeriksaan visa, kami bergegas mengambil bagasi dan kemudian lanjut naik kereta menuju Kota Delft.

Kesiapan integrasi antarmoda transportasi yang ada di sana sangat memudahkan pejalan untuk menjangkau berbagai kota di penjuru Belanda. Untuk bisa menikmati sistem transportasi tersebut kita musti punya kartu yang disebut dengan ov-chipkaart. Dengan kartu tersebut,

pembayaran dilakukan dengan cukup menggesekkan (tap) pada mesin akses di stasiun kereta, trem atau bus, lalu secara otomatis biaya akan menyesuaikan jarak perjalanan yang ditempuh.

Kami berangkat berenam dari Pelindo III ditugaskan mengikuti kegiatan short course Internasional Port Seminar di UNESCO IHE Delft Belanda, perguruan tinggi yang telah mencetak ribuan pasca sarjana internasional dengan fasilitas pendidikan air terbesar di dunia. Kami terdiri dari Direktur Keuangan U. Saefuddin Noer, SM Strategi dan Kesisteman SDM M. Fatkhur Roji, Deputi GM Tanjung Perak Agus Hermawan, GM TPKS Erry Akbar Panggabean, GM Maumere Ardhy W. Basuki, dan saya sendiri, ASP Humas Edi Priyanto.

Setibanya di Delft, kami terkesiap. Udara sangat bersih tanpa terasa

asap dan debu kendaraan. Pohon-pohon tampak mulai menghijau di berbagai sudut kota, penanda musim semi sudah tiba. Keberadaan kanal-kanal agaknya mempunyai tempat khusus di hati warga Delft, apalagi dengan fasilitas pedestrian way di sisi kanal yang semakin menambah nyaman penduduk dalam menjelajah kota ini.

Tak hanya pejalan kaki yang termanjakan, tetapi juga pengendara sepeda yang bak 'raja' di kota kecil ini. Jalur khusus sepeda yang tersedia benar-benar menambah kenyamanan para penggunanya. Tanpa pandang bulu, bahkan sebuah mobil mewah yang melintas harus berhenti sesaat untuk memberi kesempatan pesepeda yang melintas.

Berbeda dengan kondisi di negara tercinta, nasib pejalan kaki dan pesepeda masih belum terjamin. Bukan hanya

dari sisi kenyamanan, namun yang terpenting adalah keselamatannya, karena banyak pengendara kendaraan bermotor yang tak acuh, sehingga berulang kali ada berita penyeberang jalan yang ditabrak.

ASRAMA TUA NAMUN MODERN

Kami menuju lokasi asrama mahasiswa UNESCO-IHE Delft yang akan ditempati selama tiga pekan menimba ilmu. Dengan bekal keterangan dari email bukti booking online, kami mencari alamat yang tertera di Jalan Papenstraat 20. Meski kota kecil, ternyata untuk menemukannya bukanlah hal mudah. Dengan bertanya beberapa kali ke sejumlah orang, akhirnya kebetulan kami bertemu dengan seorang profesor pengajar di IHE yang juga akan masuk ke asrama tersebut. Syukurlah.

Ternyata gedung asrama merupakan bangunan tua yang berdiri sejak

4 Agustus 1615. Bahkan kabarnya sempat difungsikan sebagai panti jompo. Namun kesan kuno itu segera sirna, karena setiap memasuki area di asrama harus memiliki akses khusus berupa kunci untuk masing-masing blok dan kamar. Jadi bangunan tua tersebut dikelola dengan sangat modern.

Di asrama tersebut, penghuninya dituntut untuk mandiri dalam mengerjakan setiap keperluan pribadinya. Untung sudah pengalaman berkali-kali jadi anak kos, maka sudah terbiasa langsung membersihkan kamar sendiri. Toh pun segala peralatan kebersihan sudah tersiapkan. Urutan yang biasa saya lakukan setiap harinya, yakni mulai dari mengepel lantai, selanjutnya merapikan tempat tidur dengan memasang kain sprei dan selimut.

Tempat memasak pun disediakan secara sharing untuk setiap tiga hingga empat kamar. Meski begitu kami tetap membawa peralatan masak sendiri. Kompor listrik, pemanas air, dan wajan anti lengket boleh ada, namun karena perut sudah terlanjur cinta sama nasi. Kami membawa serta rice cooker. Bahkan sekaligus ditemani aneka lauk kering khas Nusantara, mulai dari abon, dendeng, ikan teri, srundeng, dan mi instan. Juga yang paling tidak boleh ketinggalan apalagi kalau bukan sambal. Duh, sayangnya beberapa botol sambal terpaksa ditinggal di bandara karena disita petugas.

Terbiasa beraktivitas di hangatnya iklim tropis yang bisa bernafas dengan lega, sedikit kaget saat berada di iklim yang dingin. Untunglah di asrama telah disediakan penghangat ruangan dan akses internet. Jadi tidak perlu keluar untuk sekedar mencari cafe berfasilitas wifi untuk mengerjakan tugas, memeriksa sejumlah pekerjaan, atau bertukar kabar dengan keluarga di Tanah Air.

Kampus UNESCO-IHE Delft yang lokasinya berdekatan dengan Stasiun Delft ini boleh dibilang sebagai smart campus. Nuansa teknologi sangat terasa. Semua mahasiswa yang memasuki gedung harus memiliki ID card yang berfungsi sebagai akses ke area kampus. Bahkan untuk akses komputer dan internet diberikan akun (login dan password) masing-masing. Materi kuliah juga mudah diperoleh dengan men-download. Tak hanya itu, kami juga dapat mencetak dokumen jarak jauh dengan jaringan wifi ke mesin cetak yang selalu standby. Syukurlah di kampus juga disediakan tempat untuk menunaikan sholat



Kapal pesiar MS. Rotterdam yang pernah singgah di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, tampak bersandar di Pelabuhan Rotterdam.

Direktur Keuangan Pelindo III, Saefudin Noer, memberikan cenderamata khas Nusantara kepada Port Authority Pelabuhan Rotterdam, Maurits van Schuylenburg.



yang di sini disebut sebagai tempat meditasi.

Budaya 'dilayani' juga tak nampak di kampus internasional ini. Jika haus, fasilitas mesin pembuat minuman panas dengan aneka pilihan minuman sudah tersedia, mulai kopi, cappuccino, cokelat, teh, dan air panas. Semua gratis, tinggal mengambil sendiri. Di kantin pun begitu, aneka pilihan menu tersedia, seperti nasi atau kentang dengan lauk yang beraneka ragam masakan dengan harga sekali makan rata-rata 5 euro. Selesai makan kita tidak lantas meninggalkan bekas makanan di meja, tetapi kami harus membuang sisa makanan ke dalam tiga tempat sampah yang berbeda, yaitu sampah plastik, sampah kertas, dan

sampah lainnya. Setelah membuang sisa makanan, semua perkakas makan juga dikembalikan sesuai dengan jenisnya. Piring, mangkuk, sendok dan garpu, serta nampan, semua kembali di tempatnya masing-masing. Kebiasaan yang baik tersebut, patut ditiru karena sangat efisien.

Tak banyak dijumpai pekerja di kampus UNESCO-IHE Delft ini, seperti yang kami lihat tidak ada penjagaan satpam. Pengamanan telah diatur dengan sistem, setiap mahasiswa akan menggunakan kartu aksesnya, bagi yang tidak punya kepentingan tidak akan bisa masuk ke dalam. Petugas kebersihan (cleaning service) juga juga tidak banyak dijumpai. Hanya beberapa orang petugas yang

tampak melakukan segala hal mulai pengerjaan perbaikan-perbaikan fisik gedung, sekaligus merangkap kebersihan. Berbeda dengan di Tanah Air yang hanya satu pekerjaan, misal yang hanya membersihkan lantai dan toilet saja.

Kegiatan perkuliahan di kelas diikuti oleh sekitar 20 orang peserta, sebagian di antaranya merupakan program pasca sarjana reguler (Master Degree) dan praktisi kepelabuhanan yang berasal dari beberapa negara seperti Indonesia, Oman, Tiongkok, dan Panama. Ada hal menarik dalam proses penyajian materi, di UNESCO-IHE telah menggunakan fasilitas pengajaran yang sudah maju, seperti penggunaan smart board (layar dapat difungsikan sebagai laptop dalam menjalankan paparan) dan terintegrasi dengan sound system yang berada dalam ruangan kelas.

Materi yang disajikan tentang pengembangan pelabuhan khususnya di Eropa, mulai dari kegiatan perencanaan hingga pengoperasian aktivitas di pelabuhan meliputi terminal ro-ro, terminal multipurpose, terminal curah cair, terminal curah kering, terminal general cargo, terminal peti kemas, terminal LNG, manajemen aset pelabuhan, manajemen risiko pelabuhan, manajemen keuangan pelabuhan, quality, safety, environment, dan security. Materi tersebut tidak hanya membahas teori yang kontekstual, namun lebih banyak diskusi dan sharing tentang implementasi pada masing-masing pengelolaan pelabuhan.

Kegiatan tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga ada kunjungan ke lapangan. Seperti agenda port visit ke beberapa pelabuhan, salah satunya ke Pelabuhan Zeebrugge, pelabuhan baru yang dikembangkan dengan memperhatikan aspek lingkungan hidup. Kemudian juga ke Pelabuhan Antwerp yang terintegrasi dengan wilayah industri, sehingga sangat efisien. Serta kunjungan ke Pelabuhan

Rotterdam yang merupakan salah satu pelabuhan tertua dan terbesar di Eropa. Sekaligus melihat pengembangan terminal pelabuhan baru, Maasvlakte 2, yang beberapa waktu lalu dikunjungi Presiden RI Joko Widodo.

Jelang akhir studi, kami harus melakukan simulasi praktik operasional pelabuhan, yakni planning di terminal peti kemas. Mulai dari kegiatan penyandaraan kapal, bongkar dan muat, haulage, lift on - lift off, serta pengalokasian peralatan bongkar muat menggunakan game dengan evaluasi yang diukur melalui capaian nilai atau skor akhir. Dalam simulasi tersebut juga mempersiapkan perencanaan dan efektivitas biaya kegiatan operasionalnya, hasil akhirnya dapat dilihat berdasarkan nilai. Siswa dengan perencanaan yang paling efektif mendapat nilai tertinggi. Pada akhir short course, peserta juga diminta untuk mempresentasikan konsep rencana pengembangan pelabuhan masing-masing dengan menggunakan referensi modul pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

BUDAYA EFISIEN DAN MODERN

Ada beberapa hal yang dapat kami pelajari dari mengikuti short course selama tiga minggu di UNESCO-IHE Delft Belanda, yaitu

bahwa tujuan pengembangan pelabuhan untuk peningkatan produktivitas. Pengembangan pelabuhan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan ekonomi, melalui perencanaan yang matang dengan memperhatikan risiko yang terkelola dalam sebuah manajemen risiko yang baik. Sebagai pekerja pelabuhan, kita juga dituntut untuk multitasking. Artinya kita harus bisa mengerjakan banyak hal, tidak hanya mampu mengerjakan satu atau dua pekerjaan saja. Dengan demikian pekerjaan dapat tetap diselesaikan tanpa harus melibatkan banyak orang. Integrasi antarmoda transportasi juga menjadi kata kunci dan aspek penting dalam kelancaran arus logistik. konektivitas moda transportasi di pelabuhan harus mampu diintegrasikan dengan angkutan melalui jalan darat dan kereta api.

Selain itu, ada beberapa pelajaran dari budaya hidup di Negara Kincir Angin tersebut, antara lain yaitu budaya bersih masyarakat, setiap orang mampu menjaga kebersihan lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Pada beberapa lokasi disediakan tempat sampah yang memadai dengan pemisahan sesuai dengan kategori sampah. Terbiasa bekerja mandiri (self service), mengambil makan sendiri, membuang sampah sendiri, mengembalikan sendiri, semua itu dilakukan tanpa membedakan strata, pejabat, profesor, maupun petinggi lainnya. Masyarakat juga memiliki kebiasaan berjalan dengan cepat, cekatan, bersepeda, dan tepat waktu. Juga tersedia transportasi yang rapi, bagus, dan terkoneksi dengan intermoda lainnya

(kereta, trem, bus dan bus air) yang bisa datang dan pergi tepat waktu. Sistem keamanan pun sangat efektif, setiap lokasi (kampus, hotel, hostel, asrama, dll) menggunakan kartu/alat akses untuk masuk. Tidak ada kartu akses, maka tidak bisa masuk tempat tersebut. Sehingga tidak perlu menyediakan petugas keamanan. Infrastruktur sangat baik dengan jalan yang mulus dan kereta terkoneksi (kartu prabayar), juga bus yang tepat waktu. Sedangkan dalam hal pariwisata, mereka memanfaatkan seoptimal mungkin potensi yang ada di wilayahnya untuk dikelola menjadi tujuan wisata. (Berlian)

“
Ada pelajaran dari budaya hidup di Negara Kincir Angin, salah satunya terbiasa bekerja mandiri (self service), sehingga efisien.



Otomatisasi truk kontainer di Pelabuhan Rotterdam yang tidak lagi menggunakan driver.

Ilustrasi berolahraga di sore hari.

Sumber Foto: brighterlifeindonesia.files.wordpress.com

Tips Kesehatan

OLAH RAGA DAN PUASA

Pada bulan Ramadhan kegiatan olahraga tentunya berbeda dengan hari-hari biasa. Mulai dari frekuensi, jenis dan macam kegiatan olahraga kita pasti berbeda dengan hari biasa. Nah, kapan sih waktu dan olahraga jenis apa yang pas untuk berolahraga selama bulan Ramadhan?

Waktu yang tepat untuk melakukan olahraga di saat berpuasa sebaiknya adalah 30 menit sebelum berbuka puasa di sore hari dengan pilihan olahraga ringan seperti jogging atau sekedar stretching saja.

Untuk lama berolahraga cukup 20-30 menit dan dapat dilakukan dengan frekuensi 3-5 kali dalam seminggu. Kita harus kurangi beban olahraga 40-60 persen dari beban saat kita tidak berpuasa, karena energi yang kita miliki tentu berbeda dengan saat kita berpuasa.

Mengapa olahraga selama puasa itu penting, karena selain menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, olahraga juga berfungsi untuk pelepasan hormon pemecah sumber energi, sehingga kita terhindar dari kegemukan setelah bulan puasa.

Jangan lupa juga, ketika berbuka puasa minum air putih yang cukup, karena ketika menjalani puasa tubuh kita kehilangan cairan yang cukup banyak.

Nah, sekarang kita sudah tahu kan tips berolahraga yang baik ketika menjalani ibadah puasa, jadi tidak ada alasan lagi untuk berhenti berolahraga selama bulan Ramadhan bukan? Selamat berpuasa dan sehat selalu ya. (dr. Nunung Nugroho, Sp. KFR. MARS/RS PHC Surabaya)



Peringatan Hari Lahir Pancasila 1 Juni

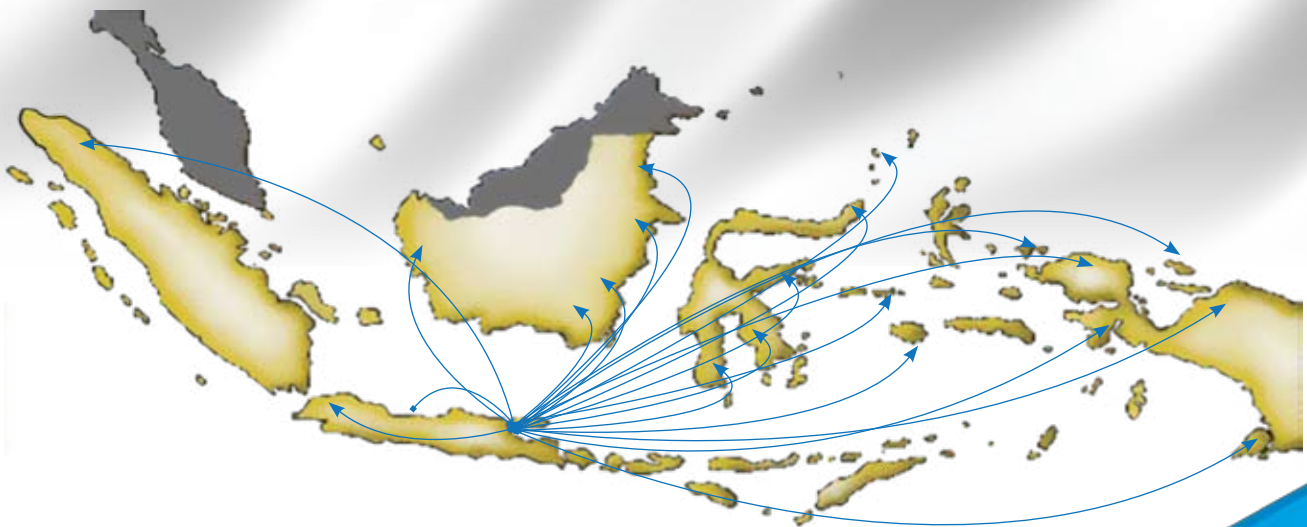
*"Entah bagaimana tercapainya 'persatuan' itu,
entah bagaimana rupanya 'persatuan' itu,
akan tetapi kapal yang membawa kita ke Indonesia - Merdeka itu, ialah
... 'Kapal Persatuan' adanya."*

In. Soekarno

(Buku di Bawah Bendera Revolusi, hlm. 2)



Pelabuhan Tanjung Perak Menjadi Pelabuhan Pemersatu Bangsa
Mengintegrasikan Alur Logistik Kawasan Barat dan Timur Nusantara
Kebangkitan Maritim Indonesia Dimulai dari Surabaya.





**“Puasa itu perisai (junnah) yang melindungi hamba
dari api neraka.” (HR Ahmad dan Baihaqi)**

Puasa berfungsi sebagai perisai untuk melindungi orang yang berpuasa dengan menahan diri (al-imsak) dari perbuatan dosa dan maksiat. Puasa menguatkan keyakinan kepada Allah SWT dan melahirkan aspek tahalli atau menghiasi diri dengan akhlak-akhlak mulia, seperti kejujuran, tegas, dan rendah hati. Sebagai tanggungjawab dari hari kemenangan yang diteladani hingga akhir hayat.

Selamat Hari Raya Idul Fitri

1 Syawal 1437 Hijriah



PELINDO III